

**OBJEKTIVITAS MAJALAH TEMPO DALAM
PEMBERITAAN KASUS SUAP JABATAN
DI KEMENTERIAN AGAMA**

© Hak cipta milik UIN

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

SAHANA SANDI

NIM: 11543201928

UIN SUSKA RIAU

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2020**

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

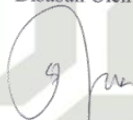
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HALAMAN PENGESAHAN

**OBJEKTIVITAS PEMBERITAAN KASUS SUAP JABATAN MUHAMMAD
ROMAHURMUZIY PADA MAJALAH TEMPO**

Disusun Oleh :



SAHANA SANDI
NIM. 11543201928

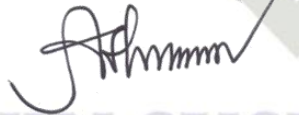
Telah disetujui dosen pembimbing untuk di munaqasahkan pada tanggal :

Pembimbing



Dewi Sukartik, M.Sc
NIK. 130311019

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dra. Atjih Sukaesih, M.Si
NIP. 19691118 199603 2001

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و علم الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "OBJEKTIVITAS MAJALAH TEMPO DALAM PEMBERITAAN KASUS SUAP JABATAN DI KEMENTERIAN AGAMA" yang disusun oleh :

Nama : Sahana Sandi
NIM : 11543201928
Jurusan : Ilmu Komunikasi

Telah di Munaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 11 Maret 2020

Dan disetujui sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 17 Maret 2020



Dr. Nurdin, MA
NIP. 19660620 200604 1 015

Tim Penguji

Ketua/Penguji I

2/3/2020

Dra Atjih Sukaesih, M.si
NIP. 19691118 199603 2 001

Penguji III

Rafdeadi, MA
NIP. 19821225 201101 1 022

Sekretaris/ Penguji II

Imron Rosidi, MA., P. hD
NIP. 19811118 200901 1 006

Penguji IV

Drs H. Arwan, M. Ag
NIP. 19660225 199303 1 002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Proposal dengan judul “**OBJEKTIVITAS PEMBERITAAN KASUS SUAP JABATAN ROMAHURMUZIY PADA MAJALAH TEMPO**” yang di gunakan oleh saudara :

Nama : Sahana Sandi
NIM : 11543201928
Jurusan : Ilmu Komunikasi

Telah di seminarkan pada :

Hari : Jumat
Tanggal : 19 Juli 2019

Dan dapat di terima untuk penulisan skripsi selanjutnya sebagai salah satu syarat mendapat gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau.

Pekanbaru, 05 Agustus 2019

Penguji



Dr. Titi Antin, M.si
NIP. 197003011 99032002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : Sahana Sandi

NIM : 11543201928

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: **Objektivitas Pemberitaan Kasus Suap Jabatan Muhammad Romahurmuziy Pada Majalah Tempo** adalah betul-betul karya saya. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Pekanbaru, 23 Desember 2019

Yang Membuat Pernyataan,



METERAI
TEMPEL
F6032AFF737098738
6000
RUPIAH
Sahana Sandi
NIM. 11543201928

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 17 Desember 2019

Dosen Pembimbing Skripsi
No : Nota Dinas
Lamp : 1 (eksemplar)

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Di_
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan perubahan seperlunya, guna kesempurnaan skripsi ini, maka atas nama **Sahana Sandi, NIM: 11543201928** dapat diajukan untuk menempuh ujian skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam bidang ilmu komunikasi dengan judul skripsi "**OBJEKTIVITAS PEMBERITAAN KASUS SUAP JABATAN MUHAMMAD ROMAHURMUZIY PADA MAJALAH TEMPO**". Harapan kami agar dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang Munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikianlah surat pengajuan ini dibuat, atas perhatian Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Mengetahui,
Pembimbing


Dewi Sukartik, M.Sc

NIK. 130311019

UIN SUSKA RIAU

Nama
Institusi
Judul

: Sahana Sandi
: Ilmu Komunikasi
: Objektivitas Majalah Tempo dalam Pemberitaan Kasus Suap Jabatan di Kementerian Agama

Kasus suap seleksi jabatan terjadi di lingkungan kementerian agama. Kasus ini melibatkan Muhammad Romahurmuziy yang merupakan Ketua Partai Persatuan Pembangunan (PPP). Ia terjerat bersama Kepala Kantor Kemenag Kabupaten Gresik Muhammad Muafaq Wirahadi dan Kepala Kantor Wilayah Kemenag Provinsi Jawa Timur Haris Hasanudin. Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil pra-riset yang dilakukan oleh peneliti terkait pemberitaan kasus suap jabatan yang terjadi di kementerian agama. Ditemukan kecenderungan berita yang dimuat oleh tempo tidak objektif. Penelitian terfokus pada Laporan Utama majalah Tempo, yakni “Romi, Akhirnya” Edisi 18-24 Maret 2019 dan “Suap Tujuh Keliling” Edisi 25-31 Maret 2019 yang keseluruhan berjumlah 8 berita. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui objektivitas majalah Tempo dalam pemberitaan kasus suap jabatan di kementerian agama. Metode yang digunakan ialah analisis isi deskriptif kuantitatif dengan Model Westerthal (1983). Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa majalah Tempo menyajikan pemberitaan kasus suap jabatan di kementerian agama secara objektif dengan persentase 89%. Sedangkan unit analisis pemberitaan dari sisi fakta yang disajikan, faktualitas 100%, akurasi 100% dan kelengkapan isi 87,5%, dan relevansi 100%. Dari sisi proposional 50%, non-sensational 87,5%, even-handled 87,5%, dan non-evaluative 100%.

Kata Kunci : Analisis isi, Objektivitas, Kasus Suap Jabatan, Majalah Tempo

- Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Sahana Sandi

Department : Communication

Title : The Objectivity of Tempo Magazine in Reporting the Bribery Case in Religious Affairs Ministry

The case of bribery for job selection occurred within the Ministry of Religious Affairs. This case involved Muhammad Romahurmuzyi who is the Chairperson of the United Development Party (PPP). He was entangled with the Head of the Gresik Regency Religious affairs Office, Muhammad Muafaq Wirahadi, and the Head of the East Java Religion Office, Haris Hasanudin. This research is motivated by the results of pre-research conducted by researchers related to reporting cases of bribery that occurred in the ministry of religious affairs. It was found that news tendencies that were published by tempo were not objective. The research focused on the Main Report of Tempo magazine, namely "Romi, Finally" 18-24 March 2019 Edition and "Bribe Seven Around" March 25-31 Edition 2019 consisted of 8 news. The purpose of this study is to determine the objectivity of Tempo magazine in reporting bribery cases in the ministry of religious affairs. The method used is quantitative descriptive content analysis with the Westersthal Model (1983). The results of this study prove that the objectivity of Tempo magazine in reporting news of bribery in the Ministry of Religious affairs is about 89%. The unit of analysis of the coverage of the facts presented is as follows; factuality is 100%, accuracy is 100%, completeness is 87.5%, relevance is 100%, proportional 50%, non-sensational 87.5%, even-handled 87.5%, and non-evaluative 100%.

Keywords: Content analysis, Objectivity, Bribery Case, Tempo Magazine

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Segala kata tulus sebagai puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna melengkapi tugas akhir untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1). Shalawat beriring Salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Skripsi dengan judul “Objektivitas Pemberitaan Kasus Suap jabatan Muhammad Romahurmuziy Pada Majalah Tempo”, merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapatkan dukungan dan juga menerima segala bantuan dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Jadi pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dengan penuh hormat ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis AYAHANDA SANUSI TASLIM dan IBUNDA SAKDIAH TETRIYENI yang selalu mendukung, memberimotivasi, kesabaran, serta member dukungan baik secara moril dan materil sehingga ananda dapat menyelesaikan perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Prof. Dr. KH. Ahmad Mujahidin, S.Ag M.Ag
2. Bapak Dr. Drs. H. Surryan A. Jamrah, M. A, Dr. H. Kusnadi Mpd, dan Drs. H. Promadi, M. A, Ph.D selaku Wakil Rektor I, II, III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau.
3. Bapak Dr. Nurdin, M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Bapak Dr. Masduki, M.Ag, Dr. Toni Hartono, M. Sidan, Dr. Azni, M.Ag selaku Wakil Dekan I, II, III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Ibu Dra. Atjih Sukaesih, M.Si selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi dan Bapak Yantos, M.Si selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Ibu Dewi Sukartik, M.Sc selaku Pembimbing. Terima kasih atas dukungan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis dari awal hingga akhir bimbingan.
7. Ibu Mardiah Rubani, M. Si. Selaku penasihat akademik. Terima kasih atas bimbingan yang telah diberikan dari awal perkuliahan hingga akhir.
8. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih atas ilmu yang telah diberikan, semoga menjadi bekal dan berkah yang baik bagi penulis dalam menjalani kehidupan.
9. Kepala Staff Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan Kepala Staff Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta seluruh staff yang telah memberikan pelayanan dan menyediakan buku-buku yang menjadi referensi penulis selama perkuliahan.
10. Kepada keluargaku, Kak Afna, Bang Hari, Kak Pitri, Kak Nisa, dan adikku Faisal. Terima kasih senantiasa untuk selalu ada memberikan dukungan serta do'a hingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini. Kepada keponakan tersayang Hisyam Al-Maer, Ghaniya Fahima Sapphire, Ghaziya Banafsa, yang selalu menjadi obat penghibur dikala penulis merasa jenuh.
11. Tim Penyemangat, Rezi Fadillah dan Zata Yumni. Terima kasih telah memotivasi, membimbing, dan selalu ada disisi penulis saat dibutuhkan.
12. Teman seperjuangan skripsi yang sama-sama berjuang dan menyemangati dalam proses penyelesaian skripsi ini. Irwansyah, Rahayu Puji Lestari, Nurul Husna, Nadya Aprilliani Kartika, Tegie Gama, Humaira.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

13. Terima kasih untuk teman-teman seperjuangan kelas Jurnalistik A dan Kom D angkatan 2015 yang memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis selama penulisan skripsi ini.

14. Terima kasih kepada rekan-rekan Crew Suska TV yang senantiasa berbagi ilmu dan pengalaman semasa perkuliahan.

15. Terima kasih kepada rekan-rekan KKN Desa Teluk Pambang yang juga memberkan do'a, motivasi serta semangat kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang penulis menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran pembaca bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, 23 Desember 2019
Penulis

SAHANA SANDI
NIM: 11543201928



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
E. Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Objektivitas	9
2. Analisis Isi	11
3. Berita	14
B. Kajian Terdahulu	16
C. Definisi Konseptual	18
D. Operasional Variabel	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel	27
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Uji Validitas	28
F. Uji Reliabilitas	28
G. Teknik analisis Data	30

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	33
A. Sejarah dan Perkembangan Tempo.co	33
B. Visi dan Misi Tempo.co	34
C. Tim Penulis	35
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Tes Uji Reliabilitas	36
B. Hasil Penelitian	37
C. Pembahasan.....	59
BAB VI PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

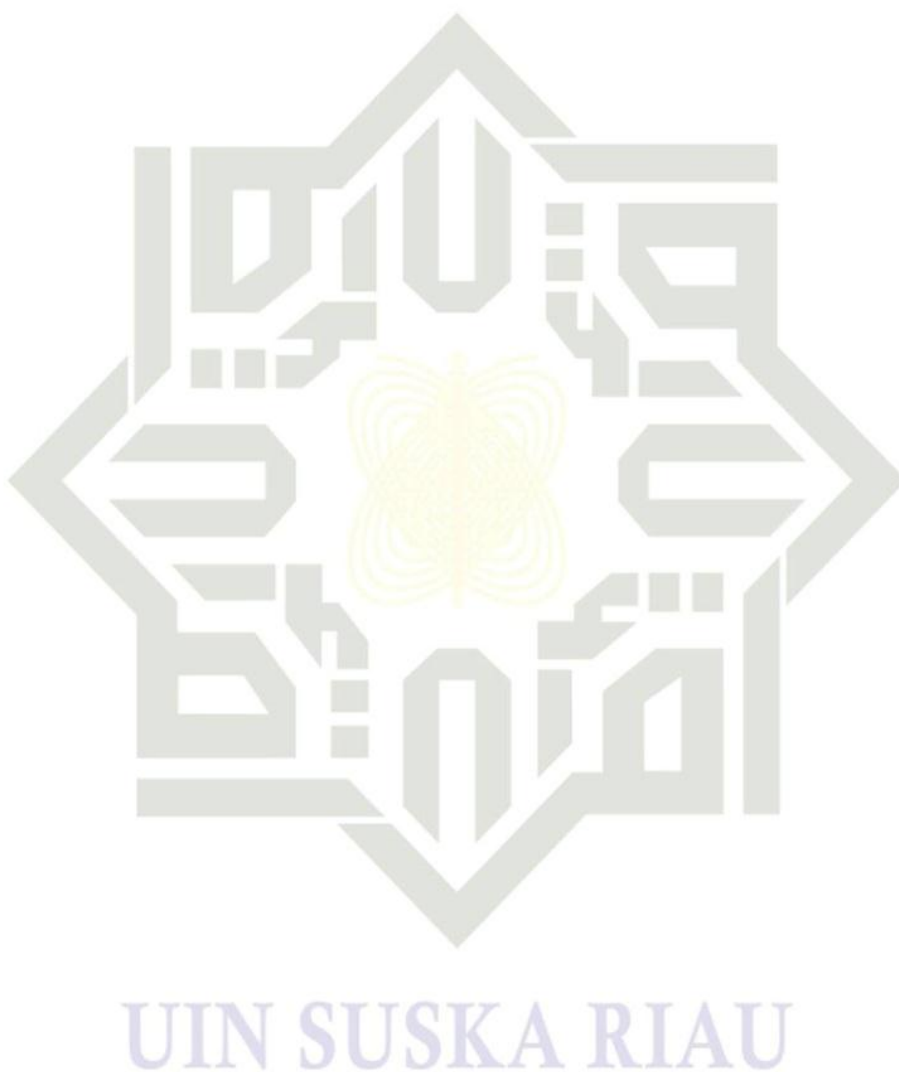
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

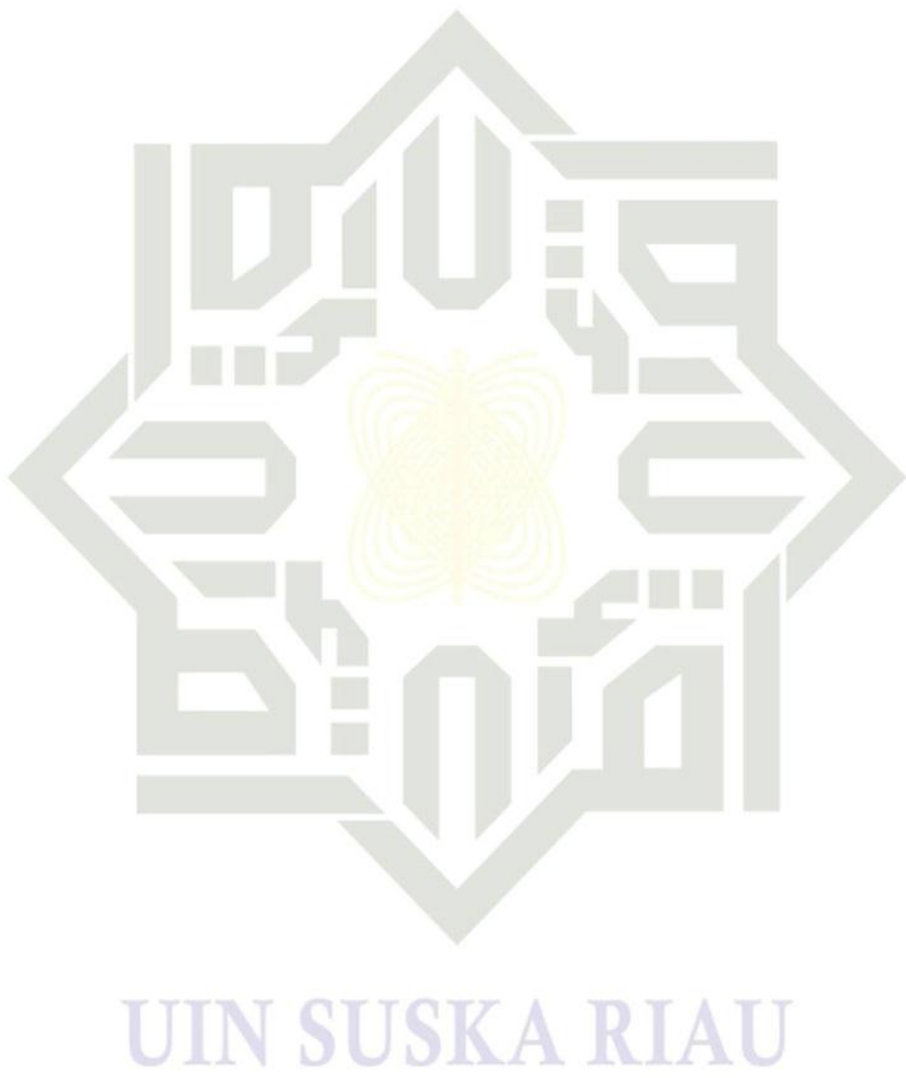
<p>© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.</p> <p>2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>	<table border="0"> <tr> <td>Tabel 2.1</td> <td>Unit Analisis Isi Objektivitas Westerstahl</td> <td>25</td> </tr> <tr> <td>Tabel 3.1</td> <td>Uji Reliabilitas Data</td> <td>36</td> </tr> <tr> <td>Tabel 3.2</td> <td>Tabel Frekuensi Faktualitas</td> <td>39</td> </tr> <tr> <td>Tabel 3.3</td> <td>Tabel Frekuensi Akurasi</td> <td>41</td> </tr> <tr> <td>Tabel 5.4</td> <td>Tabel Frekuensi Kelengkapan Isi</td> <td>42</td> </tr> <tr> <td>Tabel 5.5</td> <td>Tabel Frekuensi Relevansi.....</td> <td>44</td> </tr> <tr> <td>Tabel 5.6</td> <td>Tabel Frekuensi Akses Proporsional</td> <td>45</td> </tr> <tr> <td>Tabel 5.7</td> <td>Tabel Frekuensi Even Handled</td> <td>47</td> </tr> <tr> <td>Tabel 5.8</td> <td>Tabel Frekuensi Non-Evaluative</td> <td>48</td> </tr> <tr> <td>Tabel 5.9</td> <td>Tabel Frekuensi Non-Sensasional</td> <td>49</td> </tr> <tr> <td>Tabel 5.10</td> <td>Tabel Data Berita Pertama“Getah Suap Bos Partai Ka’bah”</td> <td>50</td> </tr> <tr> <td>Tabel 5.11</td> <td>Tabel Data Berita Pertama“Getah Suap Bos Partai Ka’bah”</td> <td>51</td> </tr> <tr> <td>Tabel 5.12</td> <td>Tabel Data Berita Ke-dua“Zaman Jahiliah Jual-Beli Jabatan”</td> <td>51</td> </tr> <tr> <td>Tabel 5.13</td> <td>Tabel Data Berita Ke-dua“Zaman Jahiliah Jual-Beli Jabatan”</td> <td>52</td> </tr> <tr> <td>Tabel 5.14</td> <td>Tabel Data Berita Ke-tiga “Akhir Karier Si Pembawa Tas”</td> <td>52</td> </tr> <tr> <td>Tabel 5.15</td> <td>Tabel Data Berita Ke-tiga “Akhir Karier Si Pembawa Tas”</td> <td>53</td> </tr> <tr> <td>Tabel 5.16</td> <td>Tabel Data Berita Ke-empat “Menteri Seharusnya Tahu”..</td> <td>53</td> </tr> <tr> <td>Tabel 5.17</td> <td>Tabel Data Berita Ke-empat “Menteri Seharusnya Tahu”..</td> <td>54</td> </tr> <tr> <td>Tabel 5.18</td> <td>Tabel Data Berita Ke-lima “Duit Tanpa Kuitansi Di Laci Menteri”</td> <td>54</td> </tr> <tr> <td>Tabel 5.19</td> <td>Tabel Data Berita Ke-lima “Duit Tanpa Kuitansi Di Laci Menteri”</td> <td>55</td> </tr> <tr> <td>Tabel 5.20</td> <td>Tabel Data Berita Ke-enam “Seleksi Beraroma Aspirasi”..</td> <td>55</td> </tr> <tr> <td>Tabel 5.21</td> <td>Tabel Data Berita Ke-enam “Seleksi Beraroma Aspirasi”..</td> <td>56</td> </tr> <tr> <td>Tabel 5.22</td> <td>Tabel Data Berita Ke-tujuh “Satu Sekoci Dua Politikus” ...</td> <td>56</td> </tr> </table>	Tabel 2.1	Unit Analisis Isi Objektivitas Westerstahl	25	Tabel 3.1	Uji Reliabilitas Data	36	Tabel 3.2	Tabel Frekuensi Faktualitas	39	Tabel 3.3	Tabel Frekuensi Akurasi	41	Tabel 5.4	Tabel Frekuensi Kelengkapan Isi	42	Tabel 5.5	Tabel Frekuensi Relevansi.....	44	Tabel 5.6	Tabel Frekuensi Akses Proporsional	45	Tabel 5.7	Tabel Frekuensi Even Handled	47	Tabel 5.8	Tabel Frekuensi Non-Evaluative	48	Tabel 5.9	Tabel Frekuensi Non-Sensasional	49	Tabel 5.10	Tabel Data Berita Pertama“Getah Suap Bos Partai Ka’bah”	50	Tabel 5.11	Tabel Data Berita Pertama“Getah Suap Bos Partai Ka’bah”	51	Tabel 5.12	Tabel Data Berita Ke-dua“Zaman Jahiliah Jual-Beli Jabatan”	51	Tabel 5.13	Tabel Data Berita Ke-dua“Zaman Jahiliah Jual-Beli Jabatan”	52	Tabel 5.14	Tabel Data Berita Ke-tiga “Akhir Karier Si Pembawa Tas”	52	Tabel 5.15	Tabel Data Berita Ke-tiga “Akhir Karier Si Pembawa Tas”	53	Tabel 5.16	Tabel Data Berita Ke-empat “Menteri Seharusnya Tahu”..	53	Tabel 5.17	Tabel Data Berita Ke-empat “Menteri Seharusnya Tahu”..	54	Tabel 5.18	Tabel Data Berita Ke-lima “Duit Tanpa Kuitansi Di Laci Menteri”	54	Tabel 5.19	Tabel Data Berita Ke-lima “Duit Tanpa Kuitansi Di Laci Menteri”	55	Tabel 5.20	Tabel Data Berita Ke-enam “Seleksi Beraroma Aspirasi”..	55	Tabel 5.21	Tabel Data Berita Ke-enam “Seleksi Beraroma Aspirasi”..	56	Tabel 5.22	Tabel Data Berita Ke-tujuh “Satu Sekoci Dua Politikus” ...	56
Tabel 2.1	Unit Analisis Isi Objektivitas Westerstahl	25																																																																				
Tabel 3.1	Uji Reliabilitas Data	36																																																																				
Tabel 3.2	Tabel Frekuensi Faktualitas	39																																																																				
Tabel 3.3	Tabel Frekuensi Akurasi	41																																																																				
Tabel 5.4	Tabel Frekuensi Kelengkapan Isi	42																																																																				
Tabel 5.5	Tabel Frekuensi Relevansi.....	44																																																																				
Tabel 5.6	Tabel Frekuensi Akses Proporsional	45																																																																				
Tabel 5.7	Tabel Frekuensi Even Handled	47																																																																				
Tabel 5.8	Tabel Frekuensi Non-Evaluative	48																																																																				
Tabel 5.9	Tabel Frekuensi Non-Sensasional	49																																																																				
Tabel 5.10	Tabel Data Berita Pertama“Getah Suap Bos Partai Ka’bah”	50																																																																				
Tabel 5.11	Tabel Data Berita Pertama“Getah Suap Bos Partai Ka’bah”	51																																																																				
Tabel 5.12	Tabel Data Berita Ke-dua“Zaman Jahiliah Jual-Beli Jabatan”	51																																																																				
Tabel 5.13	Tabel Data Berita Ke-dua“Zaman Jahiliah Jual-Beli Jabatan”	52																																																																				
Tabel 5.14	Tabel Data Berita Ke-tiga “Akhir Karier Si Pembawa Tas”	52																																																																				
Tabel 5.15	Tabel Data Berita Ke-tiga “Akhir Karier Si Pembawa Tas”	53																																																																				
Tabel 5.16	Tabel Data Berita Ke-empat “Menteri Seharusnya Tahu”..	53																																																																				
Tabel 5.17	Tabel Data Berita Ke-empat “Menteri Seharusnya Tahu”..	54																																																																				
Tabel 5.18	Tabel Data Berita Ke-lima “Duit Tanpa Kuitansi Di Laci Menteri”	54																																																																				
Tabel 5.19	Tabel Data Berita Ke-lima “Duit Tanpa Kuitansi Di Laci Menteri”	55																																																																				
Tabel 5.20	Tabel Data Berita Ke-enam “Seleksi Beraroma Aspirasi”..	55																																																																				
Tabel 5.21	Tabel Data Berita Ke-enam “Seleksi Beraroma Aspirasi”..	56																																																																				
Tabel 5.22	Tabel Data Berita Ke-tujuh “Satu Sekoci Dua Politikus” ...	56																																																																				

1.	Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:	Tabel 5.23	Tabel Data Berita Ke-tujuh “Satu Sekoci Dua Politikus” ...	57
a.	Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.	Tabel 5.24	Tabel Data Berita Ke-delapan “Ini Peringatan Keras”	057
b.	Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.	Tabel 5.25	Tabel Data Berita Ke-delapan “Ini Peringatan Keras”	58
2.	Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.	Tabel 5.26	Tabel Rekapitulasi Hasil Penelitian	58
		Tabel 5.27	Tabel Rekapitulasi Persentase Hasil Penelitian	59



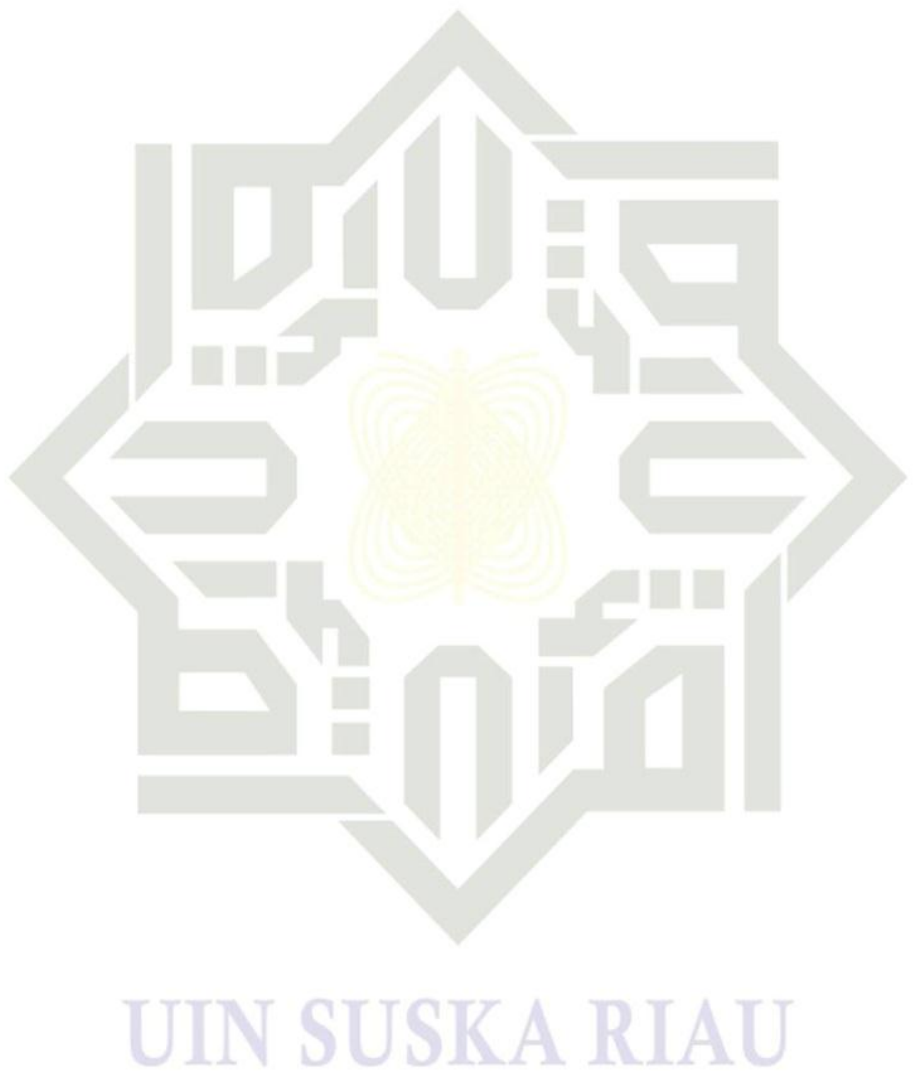
DAFTAR GAMBAR

<p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:</p> <p>a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.</p> <p>b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.</p> <p>2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>	<p>© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau</p> <p>State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau</p>	<p>Gambar 2.1 Komponen Kriteria Objektivitas Westerstahl 10</p> <p>Gambar 2.2 Analisis Isi..... 13</p> <p>Gambar 2.2 Operasional Variabel..... 22</p>
---	---	---



DAFTAR LAMPIRAN

- | | |
|------------|------------------------------------|
| Lampiran 1 | Hasil Analisis Koding 1 (Peneliti) |
| Lampiran 2 | Hasil Analisis Koding 2 |
| Lampiran 3 | Lembar Koding |
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media massa, seperti halnya pesan lisan dan isyarat, sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari komunikasi manusia. Pada hakikatnya, media adalah perpanjangan lidah dan tangan yang berjasa meningkatkan kapasitas manusia untuk mengembangkan struktur sosialnya.¹

Media massa dipahami sebagai lebih dari sekedar suatu mekanisme yang sederhana sifatnya yang digunakan untuk menyebar informasi, karena media massa merupakan suatu organisasi yang terdiri dari suatu susunan yang sangat kompleks dan lembaga sosial yang berperan penting bagi masyarakat.²

Kelebihan komunikasi massa dibandingkan dengan komunikasi lainnya, adalah jumlah sasaran khalayak atau komunikan yang dicapainya relatif banyak dan tidak terbatas. Bahkan lebih, dari itu, komunikan yang banyak tersebut secara serempak pada waktu yang bersamaan memperoleh pesan yang sama pula.³

Effendy (1981) mengartikan keserempakan media massa itu sebagai keserempakan kontak dengan sejumlah besar penduduk dalam jarak yang jauh dari komunikator, dan penduduk tersebut satu sama lainnya berada dalam keadaan terpisah.⁴

Hal itu disebabkan, oleh karena media massa mempunyai jaringan yang luas dan bersifat massal sehingga masyarakat yang membaca tidak hanya orang-perorang tapi sudah mencakup jumlah puluhan, ratusan, bahkan ribuan pembaca, sehingga pengaruh media massa akan sangat terlihat dipermukaan masyarakat.⁵

¹ William L. Rivers, *Media Massa & Masyarakat Modern*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal 27.

² Fajar Junaedi, *Komunikasi Massa Pengantar Teoritis*, (Yogyakarta: Santusta, 2007), hal. 32.

³ Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa*, (Bandung: Refika Offset, 2014), hal. 9.

⁴ *Ibid.*

⁵ Aria Aditya Setiawan, *Peran Media Massa dalam Meningkatkan Kualitas Kepemerintahan Lokal Berbasis Human Securiti di Kota Jayapura*.

Sebagai suatu alat penyampai informasi, konsep paling inti dari teori media yang berkaitan dengan kualitas informasi barangkali adalah objektivitas, terutama jika berhubungan dengan informasi berita. Objektivitas adalah bentuk tertentu dari praktik media dan juga merupakan sikap tertentu dari tugas pengumpulan, pengolahan, dan penyebaran informasi.⁶

Satu versi dari komponen objektivitas dijelaskan oleh Westersthall (1983) di dalam konteks penelitian mengenai tingkat objektivitas yang ditunjukkan oleh sistem penyiaran Swedia.⁷ Westersthall membagi objektivitas ke dalam dua kriteria, yakni faktualitas dan imparsialitas. Faktualitas bisa diwujudkan jika didukung oleh kebenaran (*truth*) dan relevansi (*relevance*). Sementara itu, imparsialitas hanya bisa ditegakkan jika didukung oleh keseimbangan (*balance*) dan netralitas (*neutrality*).⁸

Konsep objektivitas ini mengedepankan sikap netral dari seorang wartawan terhadap tulisannya dalam sebuah berita. Seorang wartawan dituntut untuk bersikap objektif dalam bekerja. Dengan sikap objektifnya, berita yang ia buat pun akan objektif, artinya berita yang dibuat itu selaras dengan kenyataan, tidak berat sebelah, bebas dari prasangka.⁹

Namun, pada kenyataannya aktivitas hiburan dan budaya di media juga dapat dihitung sebagai tujuan yang disetujui, di mana terdapat efek yang disengaja yang biasanya dapat kita ketahui siapa yang ada di belakangnya. Tidak mengherankan bila terdapat banyak opini berbeda mengenai apa yang seharusnya dilakukan atau tidak dilakukan media dan seberapa baik kinerja mereka, tetapi tidak diragukan kalau banyak hal yang diharapkan.¹⁰

Kasus suap jabatan yang terjadi di lingkungan Kementerian Agama sempat menjadi perhatian masyarakat. Kasus ini melibatkan beberapa pejabat pemerintah di lingkungan kementerian agama. Dalam hal ini yang menjadi tokoh utama ialah Ketua Umum Partai Persatuan Pembangunan (PPP)

222. ⁶Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa*, (Bandung: Salemba Humanika, 2011), hal.

⁷Ibid., hal. 223.

⁸Nurudin, *Jurnalisme Masa Kini*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), Hal. 81.

⁹Tom E. Rolnicki, *Pengantar Dasar Jurnalisme*, (Jakarta: Kencana, 2008).

¹⁰Ibid., hal. 178.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Romahurmuziy alias Romi. Ia resmi ditetapkan sebagai tersangka dugaan korupsi seleksi jabatan di Kementerian Agama (Kemenag). Penetapan Romi sebagai tersangka dilakukan KPK sehari setelah operasi tangkap tangan (OTT) di Surabaya. Kasus suap ini melibatkan Kepala Kantor Kemenag Kabupaten Gresik Muhammad Muafaq Wirahadi dan Kepala Kantor Wilayah Kemenag Provinsi Jawa Timur Haris Hasanudin.¹¹

Kasus ini juga menyeret Menteri Agama Lukman Hakim Syaifuddin setelah ditemukannya sejumlah uang dalam amplop-amplop di laci meja kerjanya.¹² Uang tersebut diduga berkaitan dengan kasus suap jabatan yang melibatkan Romi dan pejabat pemerintah lainnya.

Tempo menjadi salah satu media yang ikut memuat berita mengenai kasus suap jabatan ini melalui tulisan majalah. Sebelumnya Tempo terfokus dalam penerbitan majalah yang bertema pemilu Capres dan Cawapres 2019-2024. Namun, Tempo mengeluarkan 2 edisi sekaligus untuk kasus suap jabatan yang melibatkan Romi dan beberapa pejabat kementerian agama lainnya. Hal tersebut dapat dilihat pada Laporan Utama Majalah Tempo “Romi, Akhirnya” Edisi 18-24 Maret 2019 dan “Suap Tujuh Keliling” Edisi 25-31 Maret 2019.

Pemilihan Majalah Tempo sebagai objek penelitian didasari oleh penilaian peneliti terhadap isi majalah yang dinilai tidak memenuhi unsur objektivitas. Pada Laporan Utama Majalah Tempo “Suap Tujuh keliling” Edisi 25-31 Maret 2019 Tempo tidak memberikan porsi yang sama terhadap pilak yang diberitakan. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam berita yang berjudul “Ini peringatan Keras” yang menampilkan hasil wawancara terhadap Menteri Agama Lukman Hakim Syaifuddin.

“Anggota Majelis Tinggi PPP ini belum bisa diwawancarai khusus mengenai temuan uang tersebut dan kasus yang menjerat Romy. Melalui pesan WhatsApp, Lukman memberi tanggapan atas surat permohonan wawancara yang dikirimkan ke kantor dan rumah pribadinya di ragunan, Jakarta Selatan.”

¹¹ <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190316131620-12-377831/detik-detik-kpk-tangkap-romi-terkait-suap-jabatan-kemenag>

¹² Majalah Tempo, “Suap Tujuh keliling”.

Hal serupa juga ditemukan pada Laporan Utama Majalah Tempo “Romy, Akhirnya” Edisi 18-24 Maret yang berjudul “Menteri Seharusnya Tahu”. Dalam berita tersebut hanya menampilkan wawancara khusus dari satu narasumber saja, yakni dari Mantan Inspektur Jenderal Kementerian Agama Muhammad Jasin.

Dalam Objektivitas Model Westersthall, hal tersebut tidak memenuhi unsur objektif berita dalam sub dimensi *balance equal access*, yakni pemberitaan akses, kesempatan dan perhatian yang sama terhadap para pelaku penting dalam berita; dan *even handled*, yakni pemilihan penilaian positif negatif yang seimbang setia pihak yang diberitakan.¹³ Dengan kata lain, Tempo tidak memuat dua sisi yang berlawanan secara bersamaan dan seimbang.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin membuktikan apakah Tempo dapat bersikap objektif dalam menyajikan berita kasus suap jabatan yang melibatkan Romahurmuziy dan beberapa orang di Kementerian Agama lainnya. Untuk itu, penulis tertarik meneliti masalah ini dengan judul **“OBJEKTIVITAS MAJALAH TEMPO DALAM PEMBERITAAN KASUS SUAP JABATAN DI KEMENTERIAN AGAMA”**.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak menimbulkan kekeliruan dalam memahami proposal, maka dipandang perlu menegaskan beberapa istilah yang terkandung dalam judul, sebagai berikut:

1. Objektivitas

Objektivitas berarti tidak menambahkan pendapat, sesuatu yang tidak terjadi kedalam berita, artinya berita bersifat faktual berdasarkan fakta dan tidak berpihak.¹⁴ Objektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model objektivitas yang dikemukakan oleh Westersthall (1983). Pada model ini menjelaskan bahwa ada 2 bidang yang terdapat di dalam

¹³ Hotman M. Siahaan, “*Pers yang Gamang: Studi Pemberitaan Jajak Pendapat Timor-Timur*” (Surabaya: Lembaga Studi Perubahan Sosial, 2001), hal. 64-65.

¹⁴ Morrisson, *Teori Komunikasi Massa*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hal. 64.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagian yang dibuatnya, yaitu bidang kognitif (*factuality*) dan bidang evaluatif (*impartiality*).

2. Pemberitaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pemberitaan adalah proses, cara, perbuatan memberitakan (melaporkan, memaklumkan); perkaraban, maklumat.¹⁵ Pemberitaan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pemberitaan yang menyangkut kasus jual beli jabatan yang melibatkan Ketua Umum PPP Romahurmuzyi dan beberapa pejabat pemerintah di lingkungan Kementerian Agama. Pemberitaan tersebut akan diambil dari Laporan Utama majalah Tempo, yakni “Romi, Akhirnya” Edisi 18-24 Maret 2019 dan “Suap Tujuh Keliling” Edisi 25-31 Maret 2019.

3. Kasus Suap Jabatan Romahurmuzyi

Suap Tujuh Keliling adalah kasus suap yang terjadi di lingkungan Kementerian Agama melibatkan Ketua Umum Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Romahurmuzyi alias Romi. Kasus ini bermula saat Tim Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) mendapatkan informasi bahwa akan ada transaksi korupsi yang melibatkan Ketua Umum PPP ini. Hingga KPK melakukan penyidikan dan Operasi Tangkap Tangan (OTT) di Surabaya. Tim KPK akhirnya mendapat bahwa Romi melakukan aliran suap yang melibatkan Kepala Kantor Kementerian Agama Gresik Muhammad Muafaq Wirahadi dan Kepala Kantor Wilayah (Kakanwil) Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur non-aktif Haris Hasanudin. Dari OTT tersebut, KPK mendapat barang bukti berupa uang tunai dengan total Rp. 156.758 Juta.

4. Rubrik Laporan Utama

Rubrik Laporan Utama adalah rubrik yang memuat berita paling penting dalam edisi tersebut. Dimuat dengan *In-Depth report* dan *cover both side*, rubrik ini mencoba menyajikan berita yang berimbang dan lengkap.

¹⁵<https://kbbi.web.id/pemberitaan>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Majalah Tempo

Tempo adalah majalah berita mingguan Indonesia yang umumnya meliput berita dan politik dan diterbitkan oleh Tempo Media Group. Majalah ini merupakan majalah pertama yang tidak memiliki afiliasi dengan pemerintah.

Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Agar jelas tujuan dan arah penelitian, maka perlu adanya identifikasi masalah. Dalam hal ini peneliti mengidentifikasi masalah penelitian yaitu objektivitas majalah tempo dalam pemberitaan kasus suap jabatan di kementerian agama.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan penentuan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti menjadi pemberitaan yang menyangkut kasus suap jabatan di kementerian agama diambil dari Laporan Utama majalah Tempo, yakni “Romi, Akhirnya” Edisi 18-24 Maret 2019 dan “Suap Tujuh Keliling” Edisi 25-31 Maret 2019.

3. Rumusan Masalah

Sebagaimana penjelasan di atas, maka rumusan masalah dalam hal ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi objektivitas majalah tempo dalam pemberitaan kasus suap jabatan di kementerian agama?

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui objektivitas majalah tempo dalam pemberitaan kasus suap jabatan di kementerian agama.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Akademis

- 1) Sebagai tambahan pengetahuan bagi penulis dan pihak-pihak yang berkompeten guna memperdalam ilmu pada bidang media massa.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- 2) Sebagai syarat untuk menyelesaikan program S1 Jurusan Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau.
- 3) Untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berfikir ilmiah melalui penelitian dan penulisan ilmiah serta melatih kemampuan dan potensi diri dalam mengembangkan aplikasi praktis di perkuliahan yang telah dijalani pada konsentrasi Jurnalistik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau.

b. Secara Praktis

- 1) Sebagai bahan informasi dalam memahami analisis isi objektivitas pemberitaan di media massa umumnya, khususnya pada majalah Tempo.
- 2) Untuk mengetahui dan memahami objektivitas majalah tempo dalam pemberitaan kasus suap jabatan di kementerian agama.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyusunan skripsi ini, penulis akan membagi tulisan ini menjadi beberapa bab, dimana antara bab yang satu dengan bab yang lain mempunyai hubungan yang erat sekali, yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menyajikan : latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis menyajikan : uraian mengenai kajian teori, kajian terdahulu, dan kerangka pikir.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menyajikan : Metode dan Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV: GAMBARAN UMUM

Dalam bab ini penulis menyajikan : Profil Media Tempo



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V:

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menyajikan : Hasil Penelitian dan Pembahasan terkait rumusan masalah.

BAB VI:

PENUTUP

Dalam bab ini penulis menyajikan : Kesimpulan dan Saran



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori

Pembahasan kajian teori dan kerangka pikir ini bertujuan untuk menerangkan atau mempertahankan konsep-konsep teori yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian agar terarah dan sistematis. Teori membantu periset menerangkan fenomena sosial atau fenomena alami menjadi pusat perhatiannya.

1. Objektivitas

Objektivitas adalah bentuk tertentu dari praktik media dan juga merupakan sikap tertentu dari tugas pengumpulan, pengolahan, dan penyebaran informasi. Ciri utamanya adalah penerapan posisi keterlepasan dan netralitas terhadap objek peliputan. Terdapat upaya untuk menghindari keterlibatan dan membutuhkan keterikatan yang kuat terhadap akurasi dan jenis kebenaran media yang lain seperti relevansi dan keutuhan.¹⁶

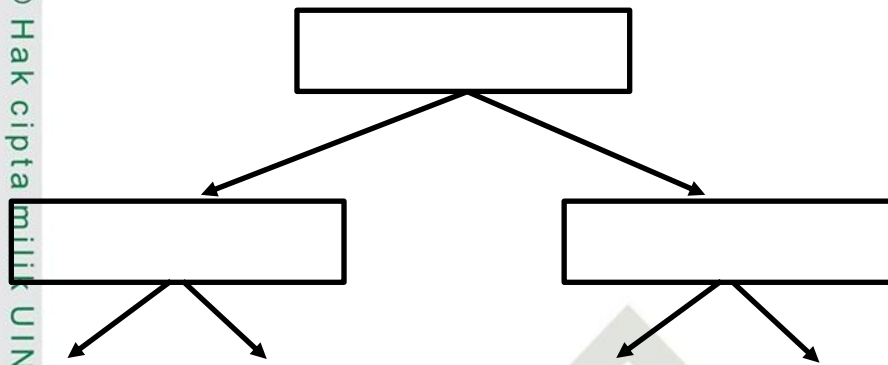
Konsep paling inti dari teori media yang berkaitan dengan kualitas informasi barangkali adalah objektivitas, terutama jika berhubungan dengan informasi berita. Pada dasarnya konsep objektivitas adalah tidak mencampurkan subjektivitas diri dari seorang jurnalis didalam berita peristiwa yang akan ditulisnya, melainkan melaporkan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan agar masyarakat mengetahui akan kebenaran.

Objektivitas model Westersthall (1983) membagi objektivitas ke dalam dua kriteria, yakni faktualitas dan imparsialitas. Faktualitas bisa diwujudkan jika didukung oleh kebenaran (*truth*) dan relevansi (*relevance*). Sementara itu, imparsialitas hanya bisa ditegakkan jika didukung oleh keseimbangan (*balance*) dan netralitas (*neutrality*).¹⁷

¹⁶Denis McQuail, Loc, Cit., hal. 222.

¹⁷Nurudin, Loc, Cit.,hal. 81.

Gambar 2.1



Gambar 2.1 Komponen Kriteria Objektivitas Westerstahl (1983)

Lebih jelasnya, Konsep objektivitas (Gambar 2.1) pemberitaan yang dikembangkan memiliki dua dimensi, yakni *factuality* – dimensi kognitif atau kualitas informasi pemberitaan, dan *impartiality* – dimensi *evaluative* pemberitaan dihubungkan dengan sikap netral wartawan terhadap objek pemberitaan, menyangkut kualitas penanganan aspek penilaian, opini, interpretasi subjektif, dan sebagainya. Dimensi *factuality* memiliki sub-dimensi, yakni *truth* dan *relevance*. Sub-dimensi *truth* adalah tingkat kebenaran atau keterandalan (reabilitas) fakta yang disajikan, ditentukan oleh *factualness* (pemisahan yang jelas antara fakta dan opini), *accuracy* (ketepatan data yang diberitakan seperti jumlah, tempat, waktu, nama dan sebagainya), dan *completeness* (menjawab pertanyaan apakah semua fakta dan peristiwa telah diberitakan seluruhnya dengan memenuhi unsur 5W+1H). Sedangkan sub-dimensi *relevance* mensyaratkan perlunya seleksi menurut prinsip kegunaan yang jelas, demi kepentingan khalayak. Relevansi mencakup nilai berita seperti *proximity*, *timeliness*, *significance*, *prominence* dan *magnitude*.¹⁸

Dimensi kedua, yakni *impartiality* merupakan dimensi evaluatif, dikaitkan dengan sikap wartawan yang harus menjauhkan setiap penilaian pribadi (personal) dan subjektif. *Impartiality* mempunyai dua sub-dimensi, yaitu *neutrality* dan *balance* yang disebut pertama bersangkut paut dengan penyajian, sedangkan yang terakhir berkaitan dengan proses seleksi. Sub-

¹⁸ Rachmat Kriyantono, *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006).



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimensi *neutrality* ditentukan oleh penyajian yang non-evaluatif (tidak adanya percampuran fakta/opini dari wartawan) dan penyajian yang *non-sensational* (tidak adanya dramatisasi dan kesesuaian antara judul dan isi berita). Sedangkan sub-dimensi *balance* mensyaratkan perlunya proses seleksi yang memberikan *equal access* – yakni pemberitaan akses, kesempatan dan perhatian yang sama terhadap para pelaku penting dalam berita; dan *even handled* – yakni pemilihan penilaian positif dan negatif yang berimbang setiap pihak yang diberitakan.

2. Analisis Isi

Analisis isi adalah metode ilmiah untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan dokumen (teks).¹⁹ Menurut Berelson & Kerlinger, analisis isi merupakan suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak.²⁰

Analisis isi merupakan salah satu metode utama dari ilmu komunikasi. Penelitian yang mempelajari isi media (surat kabar, radio, film, dan televisi) menggunakan analisis isi. Lewat analisis isi, peneliti dapat mempelajari gambaran isi, karakteristik pesan, dan perkembangan (tren) dari suatu isi.²¹

Analisis isi ditujukan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak (*manifest*), dan dilakukan secara objektif, valid, reliabel, dan dapat direplikasi.

a. Objektif

Salah satu ciri penting dari analisis adalah objektif. Penelitian dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari suatu isi secara apa adanya, tanpa adanya campur tangan dari peneliti. Penelitian menghilangkan bias, keberpihakan, atau kecenderungan tertentu dari peneliti.²²

¹⁹Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 10.

²⁰Rachmat Kriyantono, Op. Cit., hal. 232.

²¹Eriyanto, Op. Cit., hal. 11.

²²Ibid., hal. 16.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Sistematis

Analisis isi selain objektif, juga harus sistematis. Sistematis ini bermakna, semua tahapan dan proses penelitian telah dirumuskan secara jelas, dan sistematis. Kategori diturunkan dari variabel, variabel diturunkan berdasarkan teori, pengujian dibuat berdasarkan hipotesis. Masing-masing bagian dari penelitian saling berkaitan. Sistematis juga berarti setiap kategori yang dipakai menggunakan suatu definisi tertentu, dan semua bahan dianalisis dengan menggunakan kategori dan definisi yang sama.²³

c. Replikabel

Salah satu ciri penting dari analisis isi yaitu replikabel. Penelitian dengan temuan tertentu dapat diulang dengan menghasilkan temuan yang sama pula. Hasil-hasil dari analisis isi sepanjang menggunakan bahan dan teknik yang sama, harusnya juga menghasilkan temuan yang sama. Temuan yang sama ini berlaku untuk peneliti yang berbeda, waktu yang berbeda, dan konteks yang berbeda.²⁴

d. Isi yang tampak (*manifest*)

Yang diriset dan dianalisis adalah isi yang tersurat (tampak) bukan makna yang dirasakan periset. Perkara hasil akhir dari analisis nanti menunjukkan adanya sesuatu yang tersembunyi, hal itu sah-sah saja. Namun semuanya bermula dari analisis terhadap isi yang tampak.²⁵

Sebagai metode yang sistematis, analisis isi mengikuti suatu proses tertentu (Gambar 2.2). Tahap awal dari analisis isi adalah merumuskan tujuan dan konseptualisasi. Peneliti kemudian menyusun lembar coding (coding sheet). Semua data ini lalu dihitung dan ditabulasi, dalam bentuk tabel dan grafik. Sebelum lembar coding (coding sheet) dipakai dalam penelitian, kategori ini perlu diuji terlebih dahulu. Pengujian kategori ini untuk mengetahui apakah kategori dalam lembar coding yang akan digunakan sudah terpercaya (reliabel) atau belum. Bila hasil uji kategori

²³Ibid., Hal. 19.

²⁴Ibid., Hal. 21.

²⁵Rachmat Kriyantono, Op. Cit., hal. 233.

menunjukkan sudah reliabel, barulah kategori ini layak digunakan dalam penelitian.²⁶

Gambar 2.2



Gambar 2.2 Sumber: “Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya”

²⁶Eriyanto, Op. Cit., hal. 56.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Beita

Berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum.²⁷

Pasal 5 Kode Etik Jurnalistik Wartawan Indonesia:²⁸

“Wartawan Indonesia menyajikan beritasecara *berimbang* dan *adil*, mengutamakan *kecermatan* dan *ketepatan*, seta tidak *mencampurkankafakta* dan *opinisendiri*. Tulisan berisi interpretasi dan opini wartawan agar disajikan dengan menggunakan nama jelas penulisnya.”

Dari ketentuan yang ditetapkan oleh Kode Etik Jurnalistik itu menjadi jelas pada kita bahwa berita pertama-tama harus *cermat* dan *tepat* atau dalam bahasa jurnalistik harus *akurat*. Selain cermat dan tepat, berita juga harus *lengkap* (*complete*), *adil* (*fair*), dan *berimbang* (*balanced*). Kemudian beritapun harus tidak *mencampuradukkanfakta* dan *opinisendiri* atau dalam bahasa akademisnya disebut *objektif*. Dan, yang merupakan syarat praktis tentang penulisan berita itu harus *ringkas* (*concise*), *jelas* (*clear*), dan *hangat* (*current*).²⁹

Sifat-sifat istimewa berita ini sudah terbentuk sedemikian kuatnya sehingga sifat-sifat ini bukan saja menentukan bentuk-bentuk khas praktik pemberitaan tetapi juga berlaku sebagai bentuk pedoman dalam menyajikan dan menilai layak tidaknya suatu berita untuk dimuat. Ini semua membangun prinsip-prinsip kerja yang mengkondisikan pendekatan profesional terhadap berita dan membimbing wartawan dalam pekerjaannya sehari-hari.³⁰

Menurut Kusumaningrat, akurat, lengkap, adil dan berimbang, objektif, ringkas, jelas dan hangat adalah ketujuh unsur layak berita.³¹ Berikut pengertian ketujuh unsur berita menurut Kusumaningrat.

²⁷ Sedia Willing Barus, *JURNALISTIK; Petunjuk Teknis Menulis Berita*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hal. 26.

²⁸ Hikmat Kusumaningrat, *JURNALISTIK Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 47.

²⁹ Ibid.

³⁰ Ibid., hal. 48.

³¹ Ibid.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. **Ⓞ Berita Harus Akurat**

Akurasi juga berarti benar dalam memberikan kesan umum, benar dalam sudut pandang pemberitaan yang dicapai oleh penyajian detail-detail faktadan oleh tekanan yang diberikan pada fakta-faktanya.

Selain itu juga harus hati-hati dalam penulisan nama, pangkat, tanggal, usia, dan disiplin diri untuk senantiasa melakukan periksa ulang atas keterangan dan fakta yang ditemui. Serta harus mengedepankan fakta sesuai dengan keaslian fakta-faktanya.

b. **Berita Harus Lengkap, Adil dan Berimbang**

Seorang wartawan harus senantiasa berusaha untuk menempatkan setiap fakta atau kumpulan fakta-fakta menurut proporsinya yang wajar, untuk mengaitkannya secara berarti dengan unsur-unsur lain, dan untuk membangun segi pentingnya dengan berita secara keseluruhan.

Sikap adil berimbang adalah bahwa seorang wartawan harus melaporkan apayang sesungguhnya terjadi.

c. **Berita Harus Objektif**

Dalam hal ini tentunya dalam menuliskan berita wartawan tidak boleh subjektif. Artinya berita yang dibuat itu selaras dengan kenyataan, tidak berat sebelah sehingga tidak diwarnai dengan prasangka pribadi.

d. **Berita Harus Ringkas dan Jelas**

Berita yang disajikan haruslah dapat dicerna dengan cepat. Ini artinya suatu tulisan yang ringkas, jelas, dan sederhana. Tulisan berita harus tidak banyak menggunakan kata-kata, harus langsung, dan padu.

e. **Berita Harus Hangat**

Berita yang layak tentunya harus hangat dengan melaporkan peristiwa yang cepat pada saat peristiwa itu terjadi. Agar tidak terbilang dengan berita basi yang mengulur pelaporan peristiwa.³²

³²Ibid., hal 48-57



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nilai berita sangatlah penting karena sebagai alat pengukur seberapa menarik berita yang ditulis oleh seorang wartawan. Banyak media mementingkan nilai beritanya. Agar pembaca juga tertarik untuk membaca pada media yang menarik dalam hal pengolahan berita. Menurut Kusumaningrat ada 5 nilai berita untuk menarik pembaca.³³ Nilai berita menurut Kusumaningrat sebagai berikut:

- a. Aktualitas (Timeliness) adalah berita yang disajikan harus hangat sesuai dengan peristiwa yang terjadi pada hari itu.
- b. Kedekatan (Proximity) yaitu berita yang disajikan harus mempunyai kedekatan dengan kebiasaan pembacanya.
- c. Keterkenalan (Prominence) yaitu kejadian yang menyangkut nama tokoh, tempat, tanggal, situasi, dan peristiwa-peristiwa yang terkenal memiliki nilai berita yang tinggi
- d. Dampak (Consequence) yaitu peristiwa yang terjadi mempunyai dampak bagi pembaca itu sendiri.
- e. Human interest yaitu beritanya terkandung unsur menarik empati, simpati atau menggugah perasaan khalayak yang membacanya. Itulah 5 nilai berita yang dikemukakan oleh Kusumaningrat.³⁴

B. Kajian Terdahulu

Pelacakan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu membawa keuntungan bagi peneliti. Hal ini dapat menghindari adanya duplikasi pada tema penelitian. selain itu, pelacakan terhadap penelitian terdahulu memungkinkan peneliti untuk memosisikan diri pada kedudukan penelitian yang tengah dilakukannya.³⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 5 penelitian terdahulu sebagai acuan untuk membantu dalam proses pembuatan penelitian.

Kajian penelitian terdahulu yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Dwi Purnaningsih. Peneliti melakukan penelitian mengenai

³³Ibid., hal 61.

³⁴Ibid., hal 61-64.

³⁵Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga), hal. 52.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Objektivitas Media dalam Pemberitaan Konflik Agama” (Pemberitaan Kasus Dugaan Penistaan Agama oleh Gubernur DKI Jakarta non-Aktif Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) di Surat Kabar Harian *Kompas*). Metode yang digunakan adalah metode analisis isi kuantitatif dengan teori model westersthal. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap 40 artikel berita di *Kompas* terkait kasus dugaan penistaan agama oleh Gubernur DKI Jakarta non-aktif Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) pada periode 8 Oktober-31 November 2016, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Kompas* sebagai surat kabar berskala nasional di Indonesia cenderung objektif dalam menyajikan berita. Terbukti dari 8 kategori yang diteliti hanya kategori faktual yang belum mampu dipenuhi oleh *Kompas*. Perbedaan penelitian penulis dengan peneliti ini terdapat pada judul dan tokoh dalam berita. Selain itu media yang digunakan ialah surat kabar, sedangkan peneliti menggunakan majalah.

Penelitian kedua oleh Frisky Minova dengan judul **“Objektivitas Pemberitaan Dugaan Kasus Korupsi Nazaruddin di Koran Tempo”**. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kuantitatif dengan teori model westersthal. Hasil yang didapat ialah Objektivitas pemberitaan Dugaan Kasus Korupsi Nazaruddin pada harian Koran Tempo dinilai telah memenuhi kaidah-kaidah objektivitas dalam penyajian berita, baik segi kebenaran, faktualitas serta keseimbangan dalam melakukan penyajian berita. Perbedaan penelitian penulis dengan peneliti ini terdapat pada judul dan tokoh dalam berita. Selain itu media yang digunakan ialah surat kabar, sedangkan peneliti menggunakan majalah.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Harya Rifky Pratama.³⁶ Peneliti ini berjudul **“Objektivitas Tempo.co dalam Pemberitaan Joko Widodo”**. Peneliti ingin membuktikan objektivitas dari Media Online Tempo.co mengenai pencalonan Joko Widodo sebagai calon presiden di tahun 2019. Penelitian ini menggunakan objektivitas model Westersthal yang membaginya menjadi dua dimensi yakni dimensi *factuality* dan dimensi

³⁶ Harya Rifky Pratama, *Objektivitas Tempo.co dalam Pemberitaan Joko Widodo*, (Skripsi: Jurusan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga), (Yogyakarta: 2019).



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

impartiality. Namun, peneliti sudah memodifikasi dengan sub dimensi *truth* yang menurut peneliti sudah mampu mewakili dimensi *factuality*. Pada dimensi *impartiality* peneliti menggunakan seluruh sub dimensi dan unit analisis untuk mengukur keberimbangan serta kenetralan. Dengan demikian dari keseluruhan unit analisis yang digunakan menunjukkan sudah terpenuhinya unsur-unsur objektivitas model Westerthal dalam pemberitaan Joko Widodo sebagai calon presiden 2019 pada Tempo.co periode Januari 2018 – Agustus 2018. Hanya terdapat 1 unit analisis saja yang tidak memenuhi, yakni unit analisis *Cover Both Sides*.

Keempat Penelitian yang dilakukan Christiany Judita. Penelitian ini berjudul “**Analisis Isi Berita Pada Surat Kabar Kompas Periode Januari-Oktober 2012**”. Peneliti menggunakan metode analisis isi kuantitatif. Hasil dari penelitian ini bahwa pemberitaan tentang korupsi pada surat kabar Kompas mengarah pada berita yang memiliki Objektif yang tinggi yaitu memiliki unsur mainpoint berita, melakukan cek dan ricek kepada sumber berita, unsur 5W+1H, serta source bias.

Penelitian terakhir oleh Ainun Jariyah Yusuf. Penelitian ini berjudul “**Analisis Isi Objektivitas Berita Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Bulukumba di Harian Radar Selatan**”. Penelitian ini menggunakan analisis isi kuantitatif yang mana dengan teori model westersthall. Hasil yang didapat ialah Harian Radar Selatan secara umum belum sepenuhnya menunjukkan dan menerapkan objektivitas berita dalam kualitas pemberitaannya. Hal tersebut didasarkan pada 4 prinsip objektivitas yang digunakan oleh penulis, hanya satu kategori yang memenuhi prinsip objektivitas.

C. Definisi Konseptualisasi

Dalam memulai penelitian, peneliti harus menentukan terlebih dahulu konsep, apa yang ingin dilihat, dan diteliti. Peneliti kemudian menyusun suatu teknik, proses, dan prosedur dalam mengukur konsep yang ingin dilihat tersebut secara empiris.³⁷

³⁷Eriyanto, Op.Cit., hal. 174.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Konsep secara umum dapat didefinisikan sebagai abstraksi atau representasi dari suatu objek atau gejala sosial. Konsep semacam gambaran singkat dari realitas sosial, dipakai untuk mewakili suatu realitas yang kompleks.³⁸

Konsep menempati posisi yang penting dalam penelitian ilmu sosial, termasuk di dalamnya analisis isi kuantitatif. Ketika kita berbicara mengenai konsep “objektivitas”, ahli akan mempunyai bahasa yang sama, bahwa yang dimaksud dengan objektivitas itu berkaitan dengan fakta dan opini dalam pemberitaan.³⁹

Setelah konsep ditentukan, peneliti melakukan konseptualisasi, yakni proses memberi arti dari konsep. Umumnya konseptualisasi ini dilakukan dengan membuat definisi atas konsep. Definisi atas konsep ini dikenal sebagai definisi konseptual. Definisi ini dapat diperoleh peneliti dengan melakukan kajian pustaka, penelusuran bahan dan penelitian yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya.⁴⁰

Konsep mempunyai tingkat abstraksi yang beragam. Ada konsep yang sangat abstrak, sehingga mengukurnya peneliti harus menurunkan konsep ini menjadi dimensi, sub dimensi, dan indikator.⁴¹ Pada penelitian ini, konsep yang digunakan oleh peneliti ialah konsep objektivitas yang dikemukakan oleh Westersthall (1983). Westersthall membagi model objektivitas menjadi dua dimensi, yakni faktualitas dan imparialitas maka dari itu peneliti menurunkan konsep tersebut dengan penjabaran dibawah ini:

1. Dimensi Faktualitas, yaitu kualitas informasi dari suatu berita. Dimensi ini dibagi menjadi 2 sub-dimensi, yakni dimensi *thruth* dan *relevance*.
 - a. *Truth* (benar)
 - 1) Sifat Fakta (*factualness*), meliputi:
 - a) Fakta Sosiologis adalah berita yang bahan bakunya berupa peristiwa/kejadian nyata/faktual.

³⁸Ibid., hal. 175.

³⁹Ibid.

⁴⁰Ibid.

⁴¹Ibid., hal 180.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- b) Fakta Psikologis adalah berita yang bahan bakunya berupa interpretasi subjektif (pernyataan atau opini) terhadap fakta kejadian atau gagasan.
- 2) Akurasi (*accuracy*)
 - a) Ada konfirmasi yang dilakukan oleh wartawan sebelum berita disajikan.
 - b) Tidak ada konfirmasi yang dilakukan wartawan sebelum berita disajikan.
- 3) Kelengkapan (*completeness*)
 - a) Memenuhi atau mencakup 5W+1H.
 - b) Tidak Memenuhi atau mencakup 5W+1H.⁴²
- b. Relevance (*relevan*), mencakup nilai berita seperti:
 - 1) *Significance* (kepentingan)

Kejadian yang mungkin akan memberi pengaruh pada kehidupan orang banyak atau kejadian yang memiliki akibat terhadap kehidupan penonton.
 - 2) *Timeliness* (waktu)

Kejadian yang menyangkut hal-hal yang baru terjadi atau baru dikemukakan.
 - 3) *Magnitude* (besaran)

Kejadian yang menyangkut angka-angka yang berarti bagi kehidupan orang banyak atau akibat dari kejadian yang bisa dijumlahkan hingga menarik bagi penonton.
 - 4) *Proximity* (kedekatan)

Kejadian yang dekat bagi penonton, bisa bersifat geografis (bersifat kedaerahan) maupun emosional (ada ikatan darah).
 - 5) *Prominence* (keterkenalan)

Menyangkut hal-hal yang terkenal atau dikenal seperti orang atau tempat.

⁴²Rachmat, Kriyantono, Op. Cit., hal 244.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. © Dimensi imparialitas, yaitu apakah berita telah menyajikan secara adil semua sisi dari peristiwa dan perdebatan yang diberitakan. Dimensi ini berkaitan dengan dimensi evaluatif berita, terkait usaha wartawan untuk menjauhkan penilaian pribadi dan tidak subjektif. Dimensi imparialitas dibagi kembali ke dalam sub-sub dimensi yaitu:

a. *Neutrality* (netralitas)

1) *Neutrality non-evaluatif*

- a) Adanya pencampuran opini dengan fakta wartawan.
- b) Tidak adanya Adanya pencampuran opini dengan fakta wartawan.

2) *Neutrality non-sensasional*

- a) Judul dengan isi berita sesuai.
- b) Judul dengan isi berita tidak sesuai.
- c) Adanya dramatisasi.
- d) Tidak adanya dramatisasi.

b. *Balance* (seimbang)

1) *Equalaccess*

- a) Proposional, yaitu bila masing-masing pihak yang diberitakan diberi porsi yang sama sebagai sumber berita.⁴³
- b) Tidak proposional, yaitu bila masing-masing pihak tidak diberi porsi yang sama sebagai sumber berita.

2) *Evenhanded*

- a) Seimbang, yaitu bila penilaian aspek sisi positif dan negatif berita telah disajikan.
- b) Tidak seimbang, yaitu bila penilaian aspek sisi positif dan negatif berita tidak disajikan.

⁴³Ibid., hal. 195.



Operasional Variabel

Agar dapat diukur dan diteliti, konsep haruslah diturunkan agar dapat diamati secara empiris. Proses ini disebut sebagai operasionalisasi konsep. Proses operasionalisasi ini dilakukan dengan membuat definisi operasional, yakni seperangkat prosedur yang menggambarkan usaha atau aktivitas peneliti untuk secara empiris menjawab apa yang digambarkan dalam konsep. Peneliti membutuhkan definisi operasional ketika fenomena tidak dapat diamati secara langsung.⁴⁴

Konsep memiliki tingkat abstraksi yang beragam. Ada konsep yang sangat abstrak, sehingga untuk mengukurnya peneliti harus menurunkan konsep ini menjadi dimensi, subdimensi, dan indikator.⁴⁵

Operasionalisasi pada dasarnya adalah menurunkan konsep sehingga dapat menjadi operasional, dapat diukur (diteliti). Tingkat abstraksi dari konsep ini menentukan bagaimana konsep diturunkan dan dioperasionalkan. Dari beberapa teknik yang ada, peneliti memilih teknik pohon untuk menurunkan konsep untuk dapat lebih operasional. Teknik ini dirasa paling cocok untuk menurunkan konsep sehingga dapat lebih operasional dan dapat diukur.⁴⁶

Teknik operasionalisasi ini dilakukan secara berjenjang. Konsep diturunkan ke dalam dimensi dan elemen yang lebih kecil, dan diturunkan kembali secara terus-menerus sehingga ditemukan indikator yang spesifik. Dengan cara ini, konsep yang abstrak dapat dioperasionalkan secara konkret dan dapat diukur.⁴⁷

Pada penelitian ini, konsep objektivitas yang dikemukakan oleh Westersthall tergolong konsep yang sangat abstrak. Untuk itu peneliti menurunkan konsep tersebut menjadi:

⁴⁴ Eriyanto, Op. Cit., hal. 177.

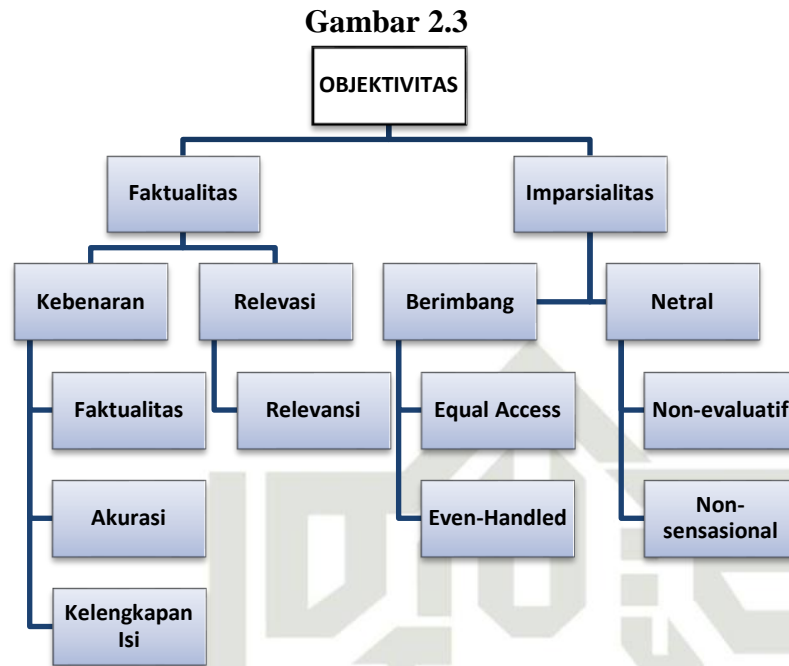
⁴⁵ Ibid., hal. 180.

⁴⁶ Ibid., hal. 189.

⁴⁷ Ibid., hal. 193.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 2.3 Sumber: “Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya”

Westerstahl membagi objektivitas kedalam dua dimensi besar (Gambar 2.3). Pertama, dimensi faktualitas. Dimensi ini berkaitan dengan kualitas informasi dari suatu berita. Kedua, imparsialitas. Dimensi ini berkaitan dengan apakah suatu berita secara sisematis atau tidak menampilkan satu sisi atau dua sisi dari isu atau peristiwa yang diberitakan. Objektivitas, dengan demikian dapat didekati dengan melihat dua dimensi, yakni sejauh mana kualitas informasi dan apakah semua sisi perdebatan dan peristiwa telah diberitakan oleh media. Meski demikian, dimensi ini juga masih abstrak dan tidak dapat diukur secara langsung. Oleh karena itu, kedua dimensi ini juga harus diturunkan ke dalam sub dan elemen yang lebih kecil.⁴⁸

Dimensi faktualitas berhubungan dengan kualitas informasi dari sebuah berita. Dimensi ini dapat diturunkan ke dalam dua sub-dimensi. Pertama, kebenaran (truth) yakni sejauh mana berita menyajikan informasi yang benar. Sub-dimensi ini dapat diturunkan ke dalam sub-dimensi yang lebih kecil lagi, yakni faktualitas (pemisahan fakta dari opini, komentar, interpretasi); akurasi (kesesuaian dengan fakta atau peristiwa yang

⁴⁸Ibid., hal 194.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebenarnya), dan kelengkapan isi (isi berita memenuhi semua unsur 5W+1H). Kedua, relevansi. Berita yang relevan dapat diketahui dari nilai berita yang terkandung didalamnya).

Sementara itu dimensi imparsialitas berkaitan dengan apakah berita telah disajikan secara adil semua sisi dari peristiwa dan perdebatan yang diberitakan. Dimensi ini dapat diturunkan ke dalam dua sub-dimensi. Pertama, berimbang (balance). Berita yang berimbang adalah berita yang menampilkan semua sisi tidak menghilangkan dan menyeleksi sisi tertentu untuk diberitakan (Equal Access) kemudian berita tidak meninjolkan sisi positif atau negatif dari pihak yang diberitakan (Even-Handled). Kedua, netral. Berita menyampaikan peristiwa dan fakta apa adanya, tidak memihak pada sisi dari peristiwa. Sub-dimensi ini juga dapat diturunkan ke dalam sub yang lebih kecil, yakni non-evaluatif (tidak adanya pencampuran fakta dan opini wartawan) dan non sesnsasional (berita tidak melebih-lebihkan fakta atau dramatisasi dan terdapat kesesuaian judul dan isi berita).⁴⁹

⁴⁹ Eriyanto, Loc. Cit., Hal. 195.

Tabel 2.1
Unit Analisis Isi Objektivitas Westersthall

Konsep	Dimensi	Subdimensi	Variabel	Indikator	Butir (Lembar Coding)
Objektivitas	Faktualitas	Kebenaran (Truth)	Tingkat truth dalam berita	Faktualitas	1. Fakta sosiologis (fakta ini diperoleh dengan mengamati peristiwa di lapangan secara langsung sebagai saksi dalam suatu kejadian yang nyata 2. Fakta psikologis (fakta yang diperoleh dari penilaian/opini orang lain, lembaga, institusi dll yang sudah dikonstruksi) (1 = iya; 0 = tidak)
				Akurasi	1. Adanya <i>check and recheck</i> (berita akurat dalam hal fakta/informasi) 2. Tidak ada <i>check and recheck</i> (berita tidak akurat dalam hal fakta/informasi) (1 = iya; 0 = tidak)
				Kelengkapan isi	1. 5W+1H lengkap 2. 5W+1H tidak lengkap (1 = iya; 0 = tidak)
	Relevansi	Relevansi	Tingkat relevansi dan nilai dalam berita	Relevan	1. Mengandung nilai berita 2. Tidak mengandung nilai berita (1 = iya; 0 = tidak)
				Imparsialitas	Berimbang
	Netralitas	Even-Handled	Tingkat netralitas berita	Even-Handled	
				Non-evaluatif	1. Adanya pencampuran opini dan fakta oleh wartawan 2. Tidak adanya pencampuran opini dan fakta oleh wartawan (1 = iya; 0 = tidak)
				Non-sensasional	1. Non sensasional (Tidak melebih-lebihkan fakta dan judul sesuai dengan isi berita) 2. Sensasional (Melebih-lebihkan fakta dan judul tidak sesuai dengan isi berita) (1 = iya; 0 = tidak)

Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Analisis isi, dengan jenis deskriptif. Analisis isi deskriptif adalah analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu. Analisis isi semata untuk deskripsi, menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik dari suatu pesan.⁵⁰ Penelitian ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu.⁵¹

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. dengan demikian tidak terlalu mementingkan kedalaman data atau analisis. Periset lebih mementingkan aspek keluasan data sehingga data hasil risert dianggap merupakan representasi dari seluruh populasi.⁵²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil sampel berita dari rubrik laporan utama majalah tempo yang akan dijadikan data untuk di analisis isi dengan tujuan mengetahui objektivitas pemberitaan pada media tempo. Tempo merupakan media yang memiliki kredibilitas tinggi dan terkenal dengan kanal investigasinya yang membahas peristiwa lebih mendalam. Sedangkan Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 6 bulan setelah seminar proposal.

⁵⁰Ibid., hal. 47.

⁵¹Rachmat Kriyantono, *Op. Cit*, hal. 69.

⁵²*Ibid.*, hal. 55.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Populasi dan Sampel

1. Defenisi populasi menurut Kuncoro adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, obyek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi obyek penelitian.⁵³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data atau berita yang terdapat pada Rubrik Laporan Utama Majalah Tempo “Romi, Akhirnya” Edisi 18-24 Maret 2019 dan “Suap Tujuh Keliling” Edisi 25-31 Maret 2019.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap mewakili populasi.⁵⁴ Dalam penarikan sampel, tidak terdapat ketentuan pasti mengenai jumlah besar kecilnya, yang terpenting adalah pengambilan sampel haruslah representatif atau mampu mewakili secara keseluruhan.⁵⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Total Sampling, yakni mengambil keseluruhan populasi yang dimiliki. Sampel tersebut berjumlah 8 berita yang terdapat pada Rubrik Laporan Utama Majalah Tempo “Romi, Akhirnya” Edisi 18-24 Maret 2019 dan “Suap Tujuh Keliling” Edisi 25-31 Maret 2019.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah metode dokumentasi. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data.⁵⁶

Data dikumpulkan dengan cara mengumpulkan data dari bahan-bahan obyek penelitian, yakni berita yang terdapat Rubrik Laporan Utama Majalah Tempo “Romi, Akhirnya” Edisi 18-24 Maret 2019 dan “Suap Tujuh Keliling” Edisi 25-31 Maret 2019 yang berjumlah 8 berita.

⁵³ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga), hal. 103.

⁵⁴ Bilson Simamora, *Panduan Riset Perilaku Konsumen*, (Surabaya: Pustaka Utama).

⁵⁵ Rachmat Kriyantono, *Op.Cit.*, hal. 154.

⁵⁶ *Ibid.*, hal. 120.

Uji Validitas

Validitas berkaitan dengan apakah alat ukur dipakai secara tepat mengukur konsep yang ingin diukur. Jika peneliti ingin mengukur mengenai objektivitas pemberitaan dalam suatu berita, peneliti harus mempertanyakan apakah alat ukur benar-benar memang mengukur objektivitas. Atau jangan-jangan alat ukur tidak mengukur objektivitas, tetapi mengukur konsep yang lain.⁵⁷

Suatu alat ukur yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah alat ukur dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah alat ukur dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas alat ukur menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.⁵⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas isi (*content validity*) telah memasukkan semua dimensi, semua indikator secara lengkap dari konsep yang hendak diukur. Sebuah alat ukur disebut mempunyai validitas isi jika alat ukur menyertakan semua indikator dari konsep. Peneliti menggunakan uji validitas berdasarkan dokumentasi majalah Tempo yang diukur dengan konsep objektivitas model Westerstahl.

F. Reabilitas Data

Reliabilitas melihat pada apakah alat ukur dapat dipercaya menghasilkan temuan yang sama, ketika dilakukan oleh orang yang berbeda.⁵⁹ Uji reabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian ini mencapai hasil yang objektif dan reliabel.

Dalam penelitian pendekatan kuantitatif, reabilitas dilakukan dengan cara mencari harga reabilitas instrumen, yaitu instrumen terlebih dahulu

⁵⁷Ibid., hal. 259.

⁵⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 168.

⁵⁹Eriyanto, Op. Cit., hal. 282.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diujicobakan dan data hasil ujicoba ini dihitung secara statistik dengan menggunakan beberapa formula statistik.⁶⁰

Desain reabilitas yang digunakan dalam penelitian ini ialah desain reproduktibilitas (*reproducibility*). *Reproducibility* adalah derajat sejauh mana sebuah alat ukur dapat menghasilkan temuan yang sama dalam berbagai keadaan yang berbeda, di lokasi yang berbeda-beda, dan menggunakan pengkode yang berbeda.⁶¹

Reabilitas jenis ini sering juga disebut sebagai “*intercoder reability*” atau reabilitas anatar-pengkode. Dua atau lebih pengkode diminta mengkode sebuah isi teks, dan kemudian hasilnya diperbandingkan. *Reproducibility* melihat kecocokan masing-masing pengkode dalam mencatat dan membaca isi. Jika terjadi ketidakcocokan, ini menunjukkan inkonsistensi *intracoder* sekaligus ketidakcocokan *intercoder* (coder yang berbeda).⁶²

Sesuai dengan namanya (*intercoder*), perhitungan reabilitas membutuhkan dua orang lebih orang coder. Masing-masing coder akan diberikan alat ukur (lembar coding) dan diminta untuk menilai sesuai dengan petunjuk dalam lembar coding ini. Hasil dari pengisian coder itulah yang diperbandingkan, dilihat berapa persamaan dan berapa pula perbedaannya.

Dalam analisis isi, ada sejumlah formula (rumus) yang dapat dipakai untuk menghitung derajat reabilitas dari suatu alat ukur.⁶³ Dari perbandingan tersebut, formula atau perhitungan rumus reliabilitas yang peneliti gunakan yaitu formula Holsti.

Reabilitas diunjukkan dalam persentase persetujuan—berapa besar persentase persamaan antar-coder ketika menilai suatu isi. Rumus untuk menghitung reabilitas adalah sebagai berikut, rumus Holsti:

$$\text{Reabilitas Antar-Coder} = \frac{2M}{N1+N2}$$

⁶⁰Idrus Muhammad, Op. Cit., hal. 130.

⁶¹Eriyanto, Op. Cit., hal. 285.

⁶²Ibid., hal. 286.

⁶³Ibid., hal. 288.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keterangan :

M = adalah jumlah coding yang sama atau disetujui oleh masing-masing coder.

N_1 = adalah jumlah coding yang dibuat oleh coder 1

N_2 = adalah jumlah coding yang dibuat oleh coder 2

1 = dalam formula Holsti, angka reliabilitas bergerak dari 0 hingga 1, dimana 0 berarti tidak ada yang disetujui coder dan 1 adalah persetujuan sempurna. Adapun angka reliabilitas minimum yang dapat diterima adalah 0,7 atau 70%.

Makin tinggi angka, makin tinggi pula angka reabilitas.⁶⁴ Dalam formula Holsti, angka reabilitas minimum yang ditoleransi adalah di atas 0,7 atau 70%. Artinya kalau di atas 0,7, berarti alat ukur ini benar-benar reliabel. Tetapi, jika di bawah angka 0,7, berarti alat ukur (coding sheet) bukan alat yang reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik, lebih tepatnya statistik deskriptif. Pengolahan hasil penelitian dengan statistik deskriptif digunakan pada penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu penelitian kuantitatif yang bertujuan hanya menggambarkan keadaan gejala sosial apa adanya, tanpa melihat hubungan-hubungan yang ada. Adapun langkah-langkah analisis isi deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi populasi penelitian dan menentukan jumlah sampel penelitian. Peneliti menggunakan keseluruhan populasi untuk dijasikan sampel.
2. Langkah selanjutnya yang penting dalam analisis adalah menentukan unit analisis. unit analisis penelitian dibagi menjadi dua yaitu unit sampling dan unit pencatatan dimana unit pencatatan ini termasuk dalam berita berupa kata, kalimat, alinea dan keseluruhan hasil berita.

⁶⁴Ibid., hal. 290.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Menentukan dan menggunakan penilai tambahan (coder) selain dari peneliti untuk mengurangi bias dan subjektivitas peneliti dalam analisis penelitian.
4. Penyajian data dilakukan dengan cara memberikan kode 1 = memenuhi indikator dan 0 = tidak memenuhi indikator.
5. Setelah mengkode semua isi berita ke dalam lembar coding yang telah disusun peneliti lalu menghitung reabilitas anatar coder dari hasil coding.
6. Tahap selanjtnya adalah menggunakan tabel distribusi frekuensi. Perhitungan data dengan distribusi frekuensi ini dapat dilakukan dengan menghitung frekuensi data tersebut kemudian dipersentasekan.⁶⁵
7. Setelah menganalisis data secara kuantitatif didasarkan pada frekuensi dan persentase. Hasil dari persentase telah didapatkan dengan analisis jumlah dari data hasil tersebut. Dari jumlah frekuensi dan persentase yang telah didapatkan, kemudian peneliti menyimpulkan makna setiap alternatif. Menurut Suharsimi Arikunto, dalam menganalisis data, perhitungan gradasi bisa menggunakan 3, 4 atau 5 pilihan. Peneliti bisa menyimpulkan makna setiap alternatif pilihan sebagai berikut.
 - a. “Sangat banyak”, “Sangat sering”, “Sangat Setuju”, dan lain-lain menunjukkan gradasi paling tinggi. Untuk kondisi terseut diberi nilai 4
 - b. “Banyak”, “Sering”, “Kurang setuju” dan lain-lain, menunjukkan peringkat yang paling rendah diandingkan dengan yang ditambah kata “Sangat”. Oleh karena itu kondisi tersebut diberi nilai 3.
 - c. “Sedikit”, “Jarang”, “Kurang Setuju” dan lain-lain, karena berada dibawah “Setuju” dan sebagainya, diberi nilai 2.
 - d. “Sangat sedikit” dan “Sedikit sekali”, “Sangat jarang”, “Sangat kurang setuju”, yang berada di gradasi paling bawah, diberi nilai 1.

Berdasarkan perhitungan bergradasi atau berperingkat 1 sampai dengan 5 yang diukur dengan menggunakan kategori yang telah ditetapkan. Maka peneliti menggunakan 5 alternatif sebagai berikut:

⁶⁵Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 181.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak cipta milik UIN Suska Riau**
- a. “Sangat objektif” apabila kesesuaian antara berita dengan isi mempunyai nilai dari 80% sampai dengan 100% (jika ditetapkan).
 - b. “Objektif” apabila kesesuaian antara berita dengan isi mempunyai nilai dari 60% sampai dengan 79% (jika ditetapkan).
 - c. “Cukup objektif” apabila kesesuaian antara berita dengan isi mempunyai nilai dari 40% sampai dengan 59% (jika ditetapkan).
 - d. “Kurang objektif” apabila kesesuaian antara berita dengan isi mempunyai nilai dari 20% sampai dengan 39% (jika ditetapkan).
 - e. “Tidak objektif” apabila kesesuaian antara berita dengan isi mempunyai nilai dari 0% sampai dengan 19% (jika ditetapkan).⁶⁶

Untuk menghitung persentase hasil analisis penelitian, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = persentase⁶⁷

F = frekuensi

N = Jumlah nilai keseluruhan

100% = ketentuan rumus

8. Penarikan Kesimpulan

⁶⁶Suharsimi Arikunto, Op. Cit., Hal. 242.

⁶⁷Burhan Bungin, Op. Cit., hal. 182.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah

Pada tahun 1969, sekumpulan anak muda berangan-angan membuat sebuah majalah berita mingguan. Alhasil, terbitlah majalah berita mingguan bernama Ekspres. Diantara para pendiri dan pengelola awal, terdapat nama seperti Goenawan Mohamad, Fikri Jufri, Christanto Wibisono, dan Usamah. Namun, akibat perbedaan prinsip antara jajaran redaksi dan pihak pemilik modal utama, terjadilah perpecahan. Goenawan cs keluar dari Ekspres pada 1970.

Di sudut Jakarta yang lain, seorang Harjoko Trisnadi sedang mengalami masalah. Majalah Djaja milik Pemerintah Daerah Khusus Ibu Kota (DKI), yang dikelolanya sejak 1962 macet terbit. Menghadapi kondisi tersebut, karyawan Djaja menulis surat kepada Gubernur DKI saat itu, Ali Sadikin, meminta agar Djaja diswastakan dan dikelola Yayasan Jaya Raya-sebuah yayasan yang berada di bawah Pemerintah DKI. Lalu terjadi rembugan tripartite antara Yayasan Jaya Raya-yang dipimpin Ir. Cuputra-orang-orang bekas majalah Ekspres, dan orang-orang bekas majalah Djaja. Disepakatilah berdirinya Majalah Tempo di bawah PT. Grafiti Pers sebagai penerbitnya.

Pada tahun 1982, untuk pertama kalinya Tempo dibredel. Tempo dianggap terlalu tajam mengkritik rezim Orde Baru dan kendaraan politiknya. Golkar saat itu sedang dilangsungkannya kampanye dan prosesi Pemilihan Umum. Tapi akhirnya Tempo diperbolehkan terbit kembali setelah menandatangani semacam “janji” di atas kertas segel dengan Ali Moertopo, Menteri Penerangan saat itu.

Makin sempurna mekanisme internal keredaksian Tempo, makin mengental semangat jurnalisisme investigasinya. Maka makin tajam pula daya kritik Tempo terhadap pemerintah Soeharto yang sudah sedemikian melumut. Puncaknya, pada 21 Juni 1994. Untuk kedua kalinya Tempo dibredel oleh pemerintah, melalui Menteri Penerangan Harmoko. Tempo dinilai terlalu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keas mengkritik Habibie dan Soeharto ihwal pembelian kapal bekas dari Jerman Timur.

Selepas Soeharto lengser pada Mei 1998, mereka yang pernah bekerja di Tempo, berembuk ulang. Mereka bicara ihwal perlu tidaknya majalah Tempo terbit kembali. Hasilnya, Tempo harus terbit kembali. Maka, sejak 12 Oktober 1998, majalah Tempo hadir kembali.

Untuk meningkatkan skala dan kemampuan penetrasi ke bisni dunia media, maka pada tahun 2001, PT Arsa Raya Perdana go public dan mengubah namanya menjadi PT Tempo Inti Media Tbk.

Saat ini, produk-produk Tempo terus muncul dan memperkaya industri informasi korporat dari berbagai bidang, yaitu penerbitan, Digital, Pecetakan, Penyiaran, Industri Kreatif, Event Organizer, Perdagangan, dan Building Management.⁶⁸

B. Nilai, Visi, dan Misi

Nilai-nilai yang dianut oleh Tempo adalah terpercaya, merdeka, dan profesional. Terpercaya yaitu menjunjung tinggi integritas dalam setiap ucapan dan tindakan. Merdeka adalah bebas mengekspresikan diri dengan menghargai keberagaman. Serta profesional yaitu selalu bekerja dengan standar kompetensi tertinggi. Penerapan budaya perusahaan Tempo diawali dengan mengawasi visi dan misi perusahaan serta menggali nilai-nilai yang menjadi keunggulan kompetitif perusahaan selama perjalanan Tempo.

Tak hanya nilai, Tempo juga memiliki Visi dan Misi. Visi dari Tempo yaitu menjadi acuan dalam usaha, meningkatkan kebebasan publik untuk berpikir dan berpendapat serta membangun peradaban yang menghargai kecerdasan dan perbedaan. Sedangkan misi dari Tempo antara lain:

1. Menghasilkan produk multimedia yang independen dan bebas dari segala tekanan dengan menampung dan menyalurkan suara yang berbeda-beda
2. Menghasilkan produk multimedia bermutu tinggi dan berpegang pada kode etik

⁶⁸<https://korporat.tempoco>



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Menjadi tempat kerja yang sehat dan menyejahterakan serta mencerminkan keragaman Indonesia
4. Memiliki proses kerja yang menghargai dan memberi nilai tambah kepada semua pemangku kepentingan
5. Menjadi lahan kegiatan yang memperkaya khazanah artistik, intelektual, serta dunia bisnis melalui peningkatan ide-ide baru, bahasa, dan tampilan visual yang baik
6. Menjadi pemimpin pasar dalam bisnis multimedia dan pendukungnya

C. Tim Penulis

- | | |
|-----------------------|--|
| Komisaris Utama | : Goenawan Mohamad |
| Komisaris | : Meity Farida Sita D, Yohanes Henky W. |
| Komisaris Independent | : Edmund E. Sutisna |
| Direktur Utama | : Bambang Harymurti |
| Pimpinan Redaksi | : Arif Zulkifly |
| Redaktur Eksekutif | : Budi Setyaso |
| Dewan Eksekutif | : Arif Zulkifli, Daru Priyambodo, Gendur Ismantoro, Hermien Y, Kleden, Wahyu Muryadi, Budi Setyarso, Burhan Sholihin, Lestantya, Basoro, M. Tufiqurohman |

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis objektivitas majalah tempo dalam pemberitaan kasus suap jabatan di kementerian agama menggunakan metode analisis isi kuantitatif. Peneliti berpedoman pada konsep teori objektivitas yang dikemukakan oleh Westersthall yang membagi berita menjadi dua dimensi yakni faktualitas dan imparsialitas. Objek penelitian yang digunakan di dapat dari keseluruhan berita pada laporan utama majalah Tempo edisi 18-24 Maret 2019 dan edisi 25-31 Maret 2019.

Pada konsep teori objektivitas model Westersthall, dimensi faktualitas (*Factuality*) diukur melalui dua sub-dimensi yaitu kebenaran (*Truth*) dan relevansi (*Relevance*). Sub-dimensi kebenaran itu sendiri memiliki beberapa indikator, yaitu faktual (berita disajikan berupa fakta bukan opini dan terbagi atas fakta sosiologis dan fakta psikologis), akurasi (verifikasi fakta dan kebenaran terhadap objek, subjek, atau saksi), dan kelengkapan (memiliki unsur 5W+1H). Dari unit analisis pemberitaan dari sisi fakta yang disajikan, baik itu faktualitas 100%, akurasi 100%, dan kelengkapan isi 87,5%. Sedangkan sub-dimensi relevansi diartikan sebagai nilai berita yang mencapai angka 100%.

Dimensi kedua ialah imparsialitas (*impartiality*) yang dibagi menjadi dua sub-dimensi yaitu keberimbangan (*balance*) dan netralitas (*neutral*). Untuk sub-dimensi keberimbangan memiliki dua indikator yakni *equal access* (berita yang disajikan memuat dua sisi yang berlawanan secara bersamaan dan seimbang), *even handled* (berita tidak berpihak serta menonjolkan sisi positif dan negatif). Sedangkan sub-bidang netralitas memiliki indikator *non-sensational* (berita yang disajikan menggunakan bahasa yang berlebihan atau sensasional), dan *non-evaluative* (berita tidak mengandung penilaian pribadi atau opini wartawan). Dari unit analisis pemberitaan dari sisi *equal access* 50%, *non-sensational* 87,5%, *even-handled* 87,5%, dan *non-evaluative* 100%.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maka dari hasil keseluruhan penelitian, Media Tempo menyajikan berita kasus jual beli jabatan Romahurmuziy dengan tingkat objektivitas yang sangat tinggi. Meskipun ada beberapa indikator yang belum bisa terpenuhi secara sempurna.

Saran

Media massa diyakini tidak hanya memiliki efek objektif tertentu pada masyarakat, tetapi juga memiliki tujuan sosial. Hal ini berarti bahwa beberapa efek yang telah diamati adalah disengaja dan dinilai secara positif. Ini termasuk efek penyebaran informasi, mengungkapkan suara dan pandangan yang berbeda, membantu pembentukan opini publik atas suatu isu, dan memberikan sarana debat.⁶⁹

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti ingin mengemukakan beberapa saran. *Pertama*, peneliti menyarankan media Tempo agar lebih memperhatikan konsep objektivitas dalam menyajikan suatu berita. Karena berita yang tergolong layak itu merupakan informasi yang memiliki sifat yang faktual, aktual, akurat, objektif, dan penting serta tentu saja dapat menarik perhatian publik luas.⁷⁰ Media diwajibkan menyampaikan berita yang objektif, sesuai dengan fungsi media serta peraturan Kode Etik Jurnalistik Indonesia dan UU No.40 Tahun 1999 tentang pers, khususnya pada poin Keberimbangan berita.

Kedua, sesuai dengan visi dan misi perusahaan pers yang sudah dijaga hingga saat sekarang. Semoga Tempo tetap bisa menjadi salah satu pilihan yang terbaik bagi masyarakat dalam mengikuti perkembangan atau informasi.

Ketiga, berhubungan dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki oleh peneliti, tentu saja menjadikan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan dan disempurnakan dengan penggunaan konsep atau metode yang lebih variatif sehingga memberikan perkembangan yang baru.

⁶⁹Denis McQuail, Op. Cit., hal. 178.

⁷⁰Tiara Boru Regar, Op. Cit., hal. 7.



DAFTAR PUSTAKA

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Ardianto, Elvinaro. 2014. *"Komunikasi Massa"*. Bandung: Refika Offset.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *"Prosedur Penelitian"*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Barus, Sedia Willing. 2010. *"JURNALISTIK; Petunjuk Teknis Menulis Berita"*. Jakarta: Erlangga.
- Bungin, Burhan. 2005. *"Metodologi Penelitian Kuantitatif"*. Jakarta: Kencana.
- Prilyanto. 2011. *"Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya"*. Jakarta: Kencana.
- HM, Zaenuddin. 2011. *"The Journalist"*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Idrus, Muhammad. *"Metode Penelitian Ilmu Sosial"*. Jakarta: Erlangga.
- Isti Nursih, Wahyuni. *"Komunikasi Massa"*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Junaedi, Fajar, 2007. *"Komunikasi Massa Pengantar Teoritis"*. Yogyakarta: Santusta.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *"Teknis Praktis Riset Komunikasi"*. Jakarta: Kencana.
- Kuncoro, Mudrajad. *"Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonom"*, Jakarta: Erlangga.
- Kusumaningrat, Hikmat. 2006. *"JURNALISTIK Teori dan Praktik"*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Luwis Ishwara. 2005. *"Catatan-Catatan Jurnalisme Dasar"*. Jakarta: Gramedia.
- McQuail, Denis. 1992. *"MEDIA PERFORMANCE: Mass Communication and the Public Interest"*. London: Sage Publication.
- McQuail, Denis. 2011. *"Teori Komunikasi Massa"*. Bandung: Salemba Humanika. hal.
- Morrisan. 2013. *"Teori Komunikasi Massa"*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurudin. 2009. *"Jurnalisme Masa Kini"*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rivers, William, L. 2008. *"Media Massa & Masyarakat Modern"*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rolnicki, Tom E. 2008. *"Pengantar Dasar Jurnalisme"*. Jakarta: Kencana.

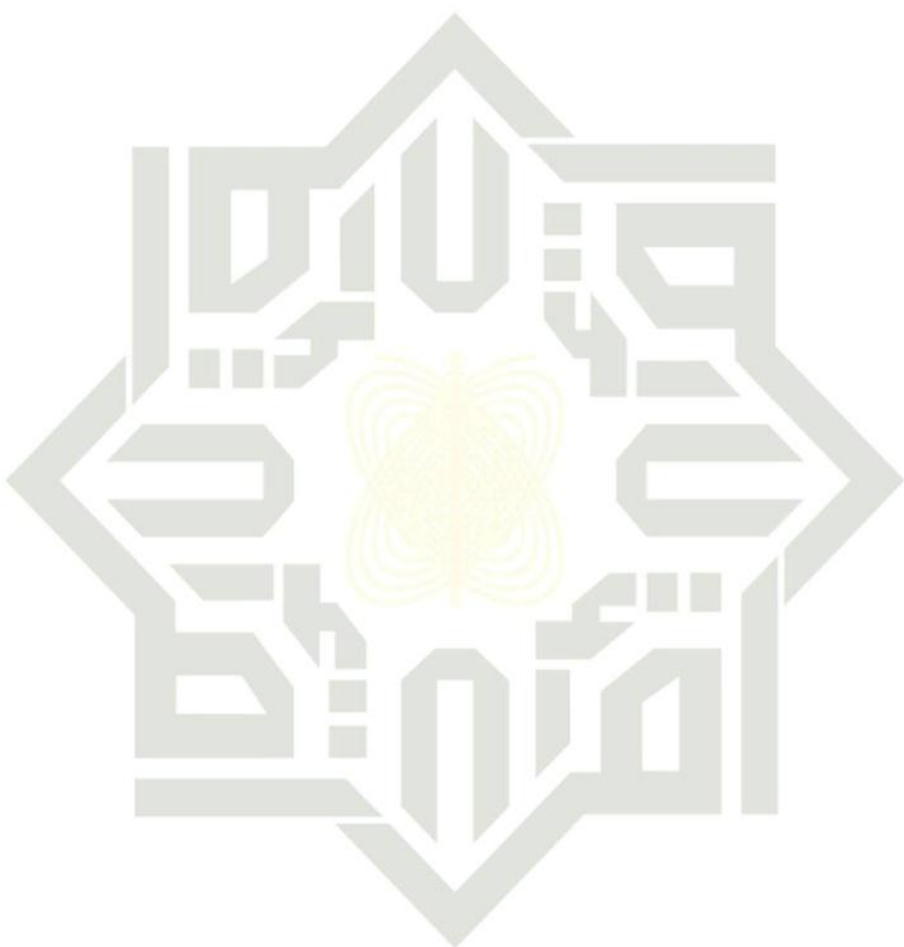


2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- JURNAL**
- Sahaan, Hotman M. *"Pers yang Gamang: Studi Pemberitaan Jajak Pendapat Timor-Timur"*. Surabaya: Lembaga Studi Perubahan Sosial.
- Sumamora, Bilson. *"Panduan Riset Perilaku Konsumen"*. Surabaya: Pustaka Utama.
- Sumadri, Haris. 2017. *"BAHASA JURNALISTIK Panduan Praktis Penulis dan Jurnalistik"*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Simmy, Poentary. *Komparasi Kebenaran, Relevansi, Keseimbangan dan Netralitas Dalam Pemberitaan*. hal. 7.
- Sahrudin Barasandji, Misrah, dan Efendi Dg. Palawa. *Peningkatan Kemampuan Siswa Membuat Kalimat Tanya Melalui Teknik 5w 1h di Kelas IV SD Inpres Lobu Gio*. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 1 No.4.
- Setiawan, Aria Aditya. *Peran Media Massa dalam Meningkatkan Kualitas Pemerintahan Lokal Berbasis Human Securiti di Kota Jayapura*.
- SKRIPSI**
- Boru Regar, Tiara. 2017. *Pemahaman Objektivitas Oleh Wartawan*. (Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Iqbal Tawakkal. 2017. *Analisis Akurasi Sajian Berita dan Framing Berita Pada Pemberitaan Konflik Aleppo di Kompas.com*. (Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin). Makassar.
- N I E Fransiska. 2009. *Objektivitas Pemberitaan Peserta Partai Politik Tahun 2009 Dalam Periode Kampanye Pemilihan Legislatif Di Koran Nasional*.
- Pratama, Harya Rifky. 2019. *Objektivitas Tempo.co dalam Pemberitaan Joko Widodo*. (Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga). Yogyakarta.
- Triandana Mirzan. 2016. *Netralitas Media Cetak Lokal Dalam Pemilihan Gubernur Lampung Periode 2014-2019*. (Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung).
- Widyawati Wahyu. *Akurasi dan Objektivitas Berita Media Online*. (Studi Tentang Kualitas Pemberitaan di Solopos.com Periode 19-25 September 2016).

WEBSITE

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190316131620-12-377831/detik-detik-kpk-tangkap-romi-terkait-suap-jabatan-kemenag>
- <https://jateng.tribunnews.com/2019/03/17/profilromahurmuziy-bukan-sosok-sembarangan-berasal-dari-keluarga-sangat-terhormat>
- <https://kbbi.web.id/pemberitaan>



CODING SHEET

OBJEKTIVITAS PEMBERITAAN KASUS SUAP JABATAN MUHAMMAD ROMAHRMUZIY PADA MAJALAH TEMPO

Tanggal Pengisian : 24 September 2019

Nama : Sahana Sandi

No	Judul	Faktualitas		Akurasi	Kelengkapan Isi					Kesesuaian Judul	Equal Access		Even Handled	Non-Evaluatif	Non-Sensasional
		Sosiologis	Psikologis		What	Where	When	Why	Who		How	1sisi			
1	Getah Suap Bos Partai Ka'bah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0
2	Zaman Jahiliah Jual-Beli Posisi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0
3	Akhir Karier Si Pembawa Tas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0
4	Menteri Seharusnya Tahu	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0
5	Duit Tanpa Kuitansi Di Laci Menteri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0
6	Seleksi Beraroma Aspirasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0
7	Satu Sekoci Dua Politikus	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1
8	Ini Peringatan Keras	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0

Hak cipta milik UIN Suska Riau
 Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: 1
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan
 b. Pengutipan tidak merugikan pihak yang berhak
 Dilarang mengemukakan data yang sebenarnya atau seluruhnya atau sebagian atau seluruhnya tanpa izin UIN Suska Riau.

CODING SHEET

OBJEKTIVITAS PEMBERITAAN KASUS SUAP JABATAN MUHAMMAD ROMAHRMUZIY PADA MAJALAH TEMPO

Tanggal Pengisian : 30 Oktober 2019

Nama : Shinta Debora

No	Judul	Faktualitas		Akurasi	Kelengkapan Isi						Kesesuaian Judul	Equal Access		Even Handled	Non-Evaluatif	Non-Sensasional
		Sosiologis	Psikologis		What	Where	When	Why	Who	How		1sisi	Lebih 1sisi			
1	Getah Suap Bos Partai Ka'bah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
2	Zaman Jahiliah Jual-Beli Posisi	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0
3	Akhir Karier Si Pembawa Tas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0
4	Menteri Seharusnya Tahu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0
5	Duit Tanpa Kuitansi Di Laci Menteri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0
6	Seleksi Beraroma Aspirasi	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0
7	Satu Sekoci Dua Politikus	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1
8	Ini Peringatan Keras	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1

Hak cipta milik UIN Suska Riau
 Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: 1. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan
 a. Pengutipan tidak merugikan pihak yang bersangkutan
 b. Pengutipan tidak menimbulkan kerugian bagi pihak yang bersangkutan
 Dilarang mengumumkannya dan memperjualbelikannya kepada pihak lain yang melanggar ketentuan yang terdapat dalam peraturan yang berlaku



Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Konsep	Dimensi	Subdimensi	Variabel	Indikator	Butir (Lembar Coding)	
Objektivitas	Faktualitas	Kebenaran (Truth)	Tingkat truth dalam berita	Faktualitas	1. Fakta sosiologis (fakta ini diperoleh dengan mengamati peristiwa di lapangan secara langsung sebagai saksi dalam suatu kejadian yang nyata 2. Fakta p.sikologis (fakta yang diperoleh dari penilaian/opini orang lain, lembaga, institusi dll yang sudah dikonstruksi) (1 = iya; 0 = tidak)	
				Akurasi	1. Adanya <i>check and recheck</i> (berita akurat dalam hal fakta/informasi) 2. Tidak ada <i>check and recheck</i> (berita tidak akurat dalam hal fakta/informasi) (1 = iya; 0 = tidak)	
				Kelengkapan Isi	1. 5W+1H lengkap 2. 5W+1H tidak lengkap (1 = iya; 0 = tidak)	
	Imparsialitas	Berimbang	Tingkat keberimbangan berita	Relevansi	Tingkat relevansi dan nilai dalam berita	Relevan 1. Mengandung nilai berita 2. Tidak mengandung nilai berita (1 = iya; 0 = tidak)
				Equal Access	1. Berita memuat satu sisi 2. Berita memuat dua sisi (1 = iya; 0 = tidak)	
		Netral	Tingkat netralitas berita	Even-Handled	1. Berita menonjolkan sisi positif atau negatif terhadap tokoh yang diberitakan 2. Berita tidak menonjolkan sisi positif atau negatif terhadap tokoh yang	

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	diberitakan (1 = iya; 0 = tidak)
Non- evaluatif	1. Adanya pencampuran opini dan fakta oleh wartawan 2. Tidak adanya pencampuran opini dan fakta oleh wartawan (1 = iya; 0 = tidak)
Non sensasional	1. Non sensasional (Tidak melebih-lebihkan fakta dan judul sesuai dengan isi berita) 2. Sensasional (Melebih-lebihkan fakta dan judul tidak sesuai dengan isi berita) (1 = iya; 0 = tidak)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

**OBJEKTIVITAS PEMBERITAAN KASUS SUAP JABATAN
MUHAMMAD ROMAHRMUZIY PADA MAJALAH TEMPO**

Disusun Oleh :



SAHANA SANDI
NIM. 11543201928

Telah disetujui dosen pembimbing untuk di munaqasahkan pada tanggal :

Pembimbing



Dewi Sukartik, M.Sc
NIK. 130311019

UIN SUSKA RIAU



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Sahana Sandi, lahir di Duri, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau pada tanggal 26 Juli 1997 merupakan anak keempat dari 5 (lima) bersaudara, lahir dari pasangan Ayahanda Sanusi Taslim dan Ibunda Sakdiah Tetriyeni. Pada tahun 2003 memulai pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar di SD IT MUTIARA DURI, Kabupaten Bengkalis.

Lulus pada tahun 2009. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan pada SMP IT MUTIARA DURI selama 3 (tiga) tahun yaitu dari tahun 2009 sampai tahun 2012. Tamat dari SMP IT MUTIARA tersebut, penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMAS CENDANA MANDAU selama 3 (tiga) tahun yaitu dari tahun 2012 sampai tahun 2015. Kemudian pada tahun 2015 berkat restu dan doa kedua orang tua, penulis melanjutkan pendidikan Strata-1 (S-1) tepatnya di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dengan jurusan Ilmu Komunikasi.

Selama menjadi mahasiswa, penulis melaksanakan magang selama 2 (dua bulan) di MNC GROUP Jakarta. Selain itu penulis juga aktif dalam beberapa kegiatan organisasi baik internal maupun eksternal kampus. Atas berkat dan rahmat Allah Subhanahu WaTa'ala serta do'a dan dukungan dari orang-orang tercinta, akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **"Objektivitas Majalah Tempo dalam Pemberitaan Kasus Suap Jabatan di Kementerian Agama."** di bawah bimbingan langsung Ibu Dewi Sukartik, M.Sc. Berdasarkan hasil ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada tanggal 11 Maret 2020, penulis dinyatakan **LULUS** dan telah berhak menyandang gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom).

Bismillahirrahmanirrahim, walhamdulillah